



**JUKNIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS GURU PAUD  
BERBASIS WEBSITE**

**DISUSUN OLEH :**

**Drs. IDA MADE AMITABA.**

**NIP. 196712262007011019**

**DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2019**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya penulis mendapat kekuatan, semangat, pikiran yang kuat sehingga juknis penelitian tindakan kelas guru PAUD berbasis website dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah di rencanakan.

Juknis Penelitian Tindakan Kelas ini disusun sekuat tenaga, dengan pengorbanan materi dan pemikiran sebagai bentuk pengembangan profesi bagi guru PAUD sehingga menjadi seorang guru yang profesional.

Rasa terima kasih perlu penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Karangasem yang telah memberikan ijin untuk menyusun juknis penelitian tindakan kelas guru PAUD berbasis website;
2. Kepala Bidang Pembinaan Ketenagaan yang telah dengan sabar menjadi mentor penyusun juknis penelitian tindakan kelas guru PAUD berbasis website;
3. Seluruh TIM dan stakeholder yang telah memberikan masukan dalam penyusun juknis penelitian tindakan kelas guru PAUD berbasis website.

Demikian secara singkat pengantar yang dapat penulis sampaikan, semoga karya ini bermanfaat dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Amlapura, Oktober 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Pengantar .....	ii
Bab I Pendahuluan .....	1
Bab II Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	4
Bab III Penutup .....	11
Daftar Pustaka .....	12
Lampiran (3 Contoh PTK) .....	13

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki intelektual, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya meningkatkan layanan dan pendidikan bagi semua pihak akan dilakukan untuk membentuk insan yang berkarakter. Dengan insan berkarakter, diharapkan ada penyebaran proses pembelajaran yang baik dan inovatif. Ada beberapa strategi yang dirancang untuk mewujudkan hal tersebut, mulai dari penguatan pelaku pendidikan, peningkatan mutu dan akses, serta pengembangan efektivitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik.

Pada strategi penguatan pelaku pendidikan, yang akan dilakukan adalah *empowerment* (memberdayakan) guru, orangtua, dan kepala sekolah. Peningkatan mutu dan akses akan dilakukan dengan membuka layanan seluas-luasnya bagi masyarakat. Dalam hal pelibatan publik, kegiatan pendidikan tidak lagi dipandang sekadar program pemerintah. Semua pihak harus terlibat dalam menggerakkan program tersebut. Untuk mewujudkan insan pendidikan berkarakter tersebut perlu dukungan dari semua pihak. Sekolah berada di baris terdepan dalam upaya membangun ekosistem pendidikan, dan guru merupakan kunci utama dalam membangun ekosistem pendidikan sekolah yang baik.

Apabila guru-guru sudah profesional maka sekolah, siswa dan lingkungan juga akan maju. Guru berperan penting dalam membuat suasana belajar di sekolah menjadi menyenangkan. Seorang siswa akan menyukai proses pembelajaran jika guru dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Agar guru terus dapat menjaga kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah, maka guru harus mampu membuat inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu upaya dari sekian banyak alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas. Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas adalah penelitian tindakan

kelas (PTK). PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan.

Rincian standar kompetensi guru tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Guru adalah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian pendidikan yang lebih khusus untuk mengatasi permasalahan dalam kelas. Creswell (2012:577) menyebutkan PTK digunakan ketika seorang guru mempunyai masalah yang berkaitan dengan pendidikan yang perlu dipecahkan. Lebih lanjut PTK didefinisikan sebagai sebuah prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh guru (atau) orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan) untuk mengumpulkan informasi tentang dan kemudian meningkatkan cara guru merencanakan mengajar dan cara siswa belajar.

Penyelenggaraan PTK memberikan pengalaman berharga bagi guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. PTK yang dilakukan oleh guru dapat dipusatkan pada kelas dan hasil PTK yang dilakukan merupakan bukti empiris jika pelaksanaannya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip penelitian secara benar dan konsisten.

### **1.1 Dasar Hukum**

Adapun dasar hukum penelitian tindakan kelas kepada guru di dasarkan.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Guru dan Angka Kreditnya
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
4. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 14 Tahun 2010 dan Nomor 03/V/PB/2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya.
5. Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil.

### **1.2 Tujuan**

Adapun tujuan penyusunan juknis penelitian tindakan kelas guru PAUD adalah;

1. Meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan serta pembelajaran PAUD;
2. Membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas;
3. Meningkatkan profesionalisme guru PAUD dan memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan PTK yang sekaligus dapat dijadikan dasar memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat dalam jabatan profesional guru.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas harus mengacu pada standar penjaminan mutu pendidikan serta ketentuan-ketentuan yang ditetapkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses investigasi terkendali yang berulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem proses isi atau situasi kelas pembelajaran (Paidi,2011). PTK dilaksanakan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas adalah merupakan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan cakupan permasalahannya, seorang guru akan dapat mengatasi masalah yang terjadi di kelas melalui Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan, selain itu Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tugas utama guru yaitu mengajar di dalam kelas tidak perlu harus meninggalkan siswa. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru yaitu mengangkat masalah-masalah yang dialami oleh guru di kelas.

#### **2.1 Prinsip Dasar Penelitian Tindakan Kelas**

Beberapa catatan penting yang dinyatakan sebagai prinsip dasar Penelitian Tindakan Kelas dan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti disarikan dari tulisan Kasihani (1999) dan Suyanto (1997) berikut ini.

1. Penelitian Tindakan Kelas berorientasi pada perbaikan pendidikan dengan jalan melakukan perubahan-perubahan yang dilaksanakan dalam tindakan-tindakan. Kesiapan guru untuk berubah merupakan syarat penting bila akan melakukan perbaikan;
2. Masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas harus merupakan masalah yang faktual, menarik, dan layak untuk diteliti. Penelitian Tindakan Kelas sebaiknya dimulai dari hal-hal yang sederhana dan nyata. Dengan demikian siklus dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi menjadi lebih jelas;

3. Metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas harus tepat dan terpercaya. Apabila metode yang digunakan tepat akan memberi peluang bagi guru untuk menyusun hipotesis tindakan dan mengembangkan strategi yang dapat diterapkan di kelas, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap persoalan yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas;
4. Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses sistematis, terukur, dan objektif yang memerlukan kemampuan dan keterampilan intelektual. Pada saat proses penelitian, peneliti dituntut berfikir kritis yaitu mulai mengidentifikasi masalah, melakukan perencanaan tindakan baik yang bersifat teoritik maupun praktik kemudian dijabarkan dalam tindakan-tindakan. Sistematis artinya, setiap fenomena mempunyai keterkaitan dengan fenomena lainnya. Terukur artinya setiap hasil penelitian dijelaskan dengan indikator maupun ukuran tertentu. Obyektif artinya berdasarkan pada keadaan sesungguhnya dan tanpa intervensi subyektivitas penulis.
5. Topik yang dikembangkan berkenaan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini untuk guru PAUD
6. Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya menyajikan kecenderungan metode mengajar guru berdasarkan pada kelas tetapi juga merefleksikan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah sebagai bagian dari peningkatan profesionalisme guru.

## 2.2 Sistematika Penelitian Tindakan Kelas

Laporan Penelitian Tindakan Kelas minimal 20 halaman di luar lampiran, dan spasi 2,0 serta jenis huruf dalam pengetikan *Times New Roman* (font size 12) dengan menggunakan kertas ukuran A4 (297mm x 210 mm) dengan margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, dan bawah 3 cm.

Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

### 1. Lembar Cover

Memuat Judul ( Lihat Ketentuan Judul) , data diri guru yang mencakup instansi, alamat dan nomor telepon sekolah, Kabupaten, alamat, tahun Penelitian Tindakan Kelas.

### 2. Judul Penelitian Tindakan Kelas

Judul harus merefleksikan topik dan konsep yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas. Judul hendaknya singkat tetapi cukup jelas menggambarkan masalah yang akan diteliti dan tindakan mengatasi masalah. Banyak kata dalam judul maksimal 20 kata (tidak termasuk tempat penelitian dan tahun pelaksanaan)

### 3. Pendahuluan

Memuat unsur latar belakang masalah, data awal tentang masalah yang penting dipecahkan. Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Latar belakang harus merefleksikan harapan dan kenyataan. Dalam latar belakang pada dasarnya membicarakan tentang kondisi keadaan yang menyebabkan dilakukannya penelitian dan juga menjadi harapan dari target sekolah atau perbaikan pembelajaran dengan kondisi yang terjadi di kelas. Kondisi tersebut merupakan kesenjangan antara keadaan yang terjadi dengan keadaan yang ingin dicapai. Dalam latar belakang idealnya membuat tentang target sekolah (visi-misi) sekolah yang ingin dicapai secara sistematis serta permasalahan yang terjadi di kelas baik masalah siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Masalah tersebut harus menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan praktek yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas kesehariannya.
- b. Masalah tersebut memungkinkan untuk dicarikan alternatif solusi melalui tindakan yang konkret.

### 4. Tujuan

Kemukakan secara singkat tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan dasar rumusan masalah yang dikemukakan. Tujuan umum dan khusus diuraikan dengan jelas, sehingga tampak keberhasilannya. Secara umum tujuan Penelitian Tindakan Kelas dirumuskan berdasarkan harapan atau keinginan guru terhadap siswa. Perumusan tujuan memuat hal-hal untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki pembelajaran di kelas/sekolah, merefleksikan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

### 5. Kajian Pustaka

Agar diuraikan dengan jelas pustaka yang digunakan untuk mendukung gagasan yang mendasari penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang dipahami sebagai acuan, yang dijadikan landasan untuk menunjukkan ketepatan tentang tindakan yang akan dilakukan

dalam mengatasi permasalahan penelitian tersebut. Untuk menguatkan teori dalam penelitian perlu juga diuraikan beberapa kajian penelitian yang relevan. Uraian ini digunakan untuk menyusun kerangka berpikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bagian akhir dikemukakan hipotesis tindakan yang menggambarkan tingkat keberhasilan penelitian.

#### 6. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Secara khusus, metode penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas berbeda dengan metode penelitian pada umumnya sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri. Uraikan secara jelas prosedur penelitian yang dilakukan. Kemukakan subjek, objek, latar waktu dan lokasi penelitian secara jelas. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan-tindakan-observasi/evaluasi-refleksi, yang bersifat siklus. Uraikan metode pengumpulan data, instrumen, analisis pengolahan data dan indikator keberhasilan penelitian. Adapun jumlah siklus tiap penelitian kelas minimal dua siklus dan setiap siklus minimal dua kali pertemuan pembelajaran.

#### 7. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk *matriks*. Jadwal kegiatan penelitian disusun selama 5-6 bulan.

#### 8. Format Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Halaman Judul	.....
Halaman pengesahan	.....
Surat Izin Penelitian	.....
Surat Pernyataan Kepala Sekolah	.....
Surat Dokumentasi Perpustakaan	.....
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	.....

Kata pengantar	.....
Daftar isi	.....
Daftar Tabel	.....
Daftar gambar	.....
Daftar Lampiran	.....
Abstraks	.....
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	.....
Latar Belakang masalah	.....
Rumusan Masalah	.....
Tujuan Penelitian	.....
Manfaat Penelitian	.....
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	.....
Kajian Pustaka/Landasan Teori	.....
Penelitian Yang Relevan	.....
Kerangka Berpikir	.....
Hipotesis Tindakan	.....
<b>BAB III METODE</b>	.....
<b>PENELITIAN</b>	
Setting Penelitian	.....
Prosedur Penelitian	.....

Metode Pengumpulan Data	.....
Metode Analisis Data	.....
Indikator Keberhasilan	.....
<b>BAN IV HASIL PENELITIAN</b>	.....
<b>DAN PEMBAHASAN</b>	
Deskripsi Awal	.....
Hasil Siklus 1	.....
Hasil Siklus 2	.....
Pembahasan	.....
<b>BAB V PENUTUP</b>	.....
Simpulan	.....
Saran-Saran	.....
Lampiran	.....
Rencana pembelajaran tiap siklus	.....
Instrumen penelitian tiap siklus	.....
Contoh hasil kerja siswa tiap siklus	.....
Contoh hasil isian instrumen tiap siklus	.....
Foto-foto kegiatan tiap siklus	.....

Daftar hadir tiap siklus	.....
Analisis hasil penelitian	.....
Lampiran lain spt: SK mengajar,	.....
Program semester, dll	
Biodata Peneliti	

## **9. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar yaitu hasil perubahan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru sendiri, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas, hasil belajar atau prestasi belajar. Kemukakan grafik dan tabel secara optimal, hasil analisis data menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.

## **10. Kesimpulan dan Saran**

Menyajikan simpulan hasil penelitian (potret kemajuan) sesuai dengan tujuan penelitian. Berikan saran tindak lanjut berdasarkan pembahasan hasil penelitian.

## **11. Daftar Pustaka**

Memuat semua sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian secara alfabetis. (sesuai panduan sitasi)

## **12. Lampiran-lampiran**

Memuat instrumen penelitian dan riwayat hidup peneliti, data penelitian, dan bukti lain pelaksanaan penelitian.

### BAB III

#### PENUTUP

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah proses investigasi terkendali yang berulang (siklus) dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, proses, isi, atau situasi pembelajaran. Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, diharapkan guru memiliki kemampuan sebagai praktisi dan sekaligus peneliti. Guru sebagai seorang peneliti perlu menyajikan hasil proyeknya dalam bentuk tertulis yang terorganisasi melalui dua tahap : penyusunan rancangan Penelitian Tindakan Kelas, pelaksanaan, dan penulisan laporan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

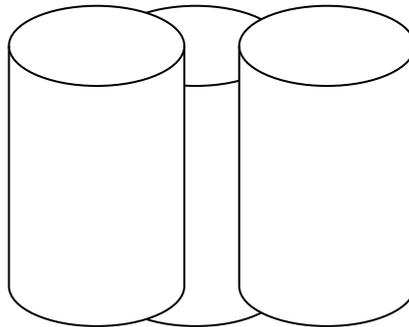
- Ary,D.,Jacobs,L.C.,Razavieh,A..1982.*Pengantar dalam Pendidikan*.  
Diterjemahkan oleh Arief Furchan. Surabaya: Usaha Mandiri.
- Paidi.2011.*Diktat Perkuliahan MPPB (Metodologi Penelitian Pendidikan Biologi)*.  
Yogyakarta: Jurdik Biologi FMIPA UNY.
- Puslitjak.2015.*Panduan Pelaksanaan Program Penelitian Tindakan Kelas Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2015*.Jakarta:Kemendikbud BPPPPK.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*  
Bandung:Alfabeta
- Supardi Suhardjono. 2009. *STrategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*.Yogjakarta Andy  
Ofset.
- Tim Pelatih Pengawas Sekolah.2008.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Direktorat Tenaga  
Kependidikan Ditjen PMPTK .
- Tim Pelatih Proyek PPGSM.1999.*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reaserch)*.  
Jakarta: Depdikbud,Dirjen Dikti, PPGSM.

Lampiran : Contoh Penelitian Tindakan Kelas

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI  
UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR  
ANAK TK TUNAS BANGSA AMLAPURA B2 KARANGASEM  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**OLEH  
NI KETUT SARANI,S.PD.AUD**



**TK TUNAS BANGSA AMLAPURA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
KABUPATEN KARANGASEM**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik  
Kasar Anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2 Karangasem Semester 1

Tahun Pelajaran 2017/2018

Nama : Ni Ketut Sarani,S.Pd.Aud  
NIP : 19710218200902 2 01  
Tempat Tugas : TK Tunas Bangsa Amlapura  
Bentuk Kegiatan : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  
Waktu Pelaksanaan : 6 Bulan

Mengetahui, Amlapura,20 Desember 2017  
Kepala TK Tunas Bangsa Amlapura Peneliti,

Ni Ketut Saruka,S.Pd.Aud  
NIP.19710218200902 2 02

Ni Ketut Sarani,S.Pd.Aud  
NIP.19710218200902 2 01

## **LEMBAR PERNYATAAN PENELITI**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian tindakan kelas yang saya susun dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2 Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 ” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penelitian ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian penelitian tindakan kelas ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mengetahui,  
Kepala TK Tunas Bangsa Amlapura

Amlapura, 20 Desember 2017

Peneliti,

Ni Ketut Saruka, S.Pd. Aud  
NIP.19710218200902 2 02

Ni Ketut Sarani, S.Pd. Aud  
NIP.19710218200902 2 01



**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGASEM**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**TK TUNAS BANGSA AMLAPURA**

---

**LEMBAR PERNYATAAN KEPALA PERPUSTAKAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Perpustakaan TK. Tunas Bangsa Amlapura menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul :  
“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2 Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018” disusun oleh :

Nama : Ni Ketut Sarani,S.Pd.Aud  
NIP 19710218200902 2 01  
Tempat Tugas : TK. Tunas Bangsa Amlapura, Karangasem

Telah dipublikasikan secara terbatas dan disimpan di Perpustakaan TK. Tunas Bangsa Amlapura sebanyak 1 (satu) eksemplar.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui, Amlapura,20 Desember 2017  
Kepala TK Tunas Bangsa Amlapura Peneliti,

Ni Ketut Saruka,S.Pd.Aud  
NIP.19710218200902 2 02

Ni Ketut Sarani,S.Pd.Aud  
NIP.19710218200902 2 01

## **KATA PENGANTAR**

Berkat Asung Wara Kertha Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, maka penyelesaian laporan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2 Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia tidak luput dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Dalam pelaksanaannya penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya dengan ketulusan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang mendalam kepada

1. Kepala UPT. Disdikpora Kec. Karangasem, Kabupaten Karangasem yang telah banyak dorongan dan motivasinya sehingga laporan PTK ini dapat diselesaikan.
2. Kepala Sekolah TK Tunas Bangsa Amlapura yang telah banyak mendukung dan memberikan masukan selama penelitian
3. Seluruh Guru TK. Tunas Bangsa Amlapura, Kabupaten Karangasem yang telah bekerjasama dengan baik selama penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
4. Serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas segala perhatian dan motivasinya.

Akhirnya penulis mengakui laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini masih perlu disempurnakan dan perlu memperoleh dukungan baik moral dan

materiil, oleh karena itu saran/masukan dan kritik yang membangun diterima dengan senang hati.

Amlapura,20 Desember 2017

Penulis

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN  
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK TK TUNAS BANGSA  
AMLAPURA B2 KARANGASEM SEMESTER 1**

**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Ni Ketut Sarani,S.Pd.Aud

**ABSTRAK**

Kemampuan dan keaktifan anak dalam perkembangan motorik kasar pada konsisi awal masih sangat rendah dengan hanya 7,69% yang berkategori baik dan 30,77% yang berkategori aktif. Penelitian tindakan kelas, dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak menggunakan metode demonstrasi. Subjek penelitian adalah anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2 sebanyak 13 orang. Penelitian dirancang dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/penilaian, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan hasil pengamatan terhadap kemampuan dan keaktifan anak dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan rata-rata kemampuan dan keaktifan berada pada kategori B (Baik).Hasil penelitian: (1) Dengan metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan jumlah anak yang memperoleh kemampuan berkategori Baiksebanyak 1 orang (7,69%) pada Pra Siklus, 5 orang (38,46%) pada Siklus I, dan 9 orang (72,31%) pada Siklus II; (2) Dengan metode Demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dalam kegiatan motorik kasar anak dengan jumlah anak berada pada kategori Aktif sebanyak 4 orang (30,77%) pada Pra Siklus, 5 orang (38,46%)pada Siklus I, dan 10 orang (76,92%) pada Siklus II. Kesimpulan: metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2 , Kecamatan Karangasem Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: metode demonstrasi, kemampuan motorik, keaktifan anak

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Hal</b>
LEMBAR PENGESAHAN PENGESAHAN .....	I
LEMBAR PERNYATAAN PENELITI .....	Ii
LEMBAR PERNYATAAN KEPALA PERPUSTAKAAN .....	Iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	Vi
DAFTAR ISI .....	Vii
DAFTAR TABEL .....	Viii
DAFTAR GAMBAR .....	Ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	Ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
BAB II. LANDASAN TEORI .....	6
2.1 Metode Demonstrasi.....	6
2.2 Kemampuan Motorik asar.....	9
2.3 Kerangka Berfikir.....	11
2.4 Hipotesis Tindakan .....	12
BAB III. METODE PENELITIAN .....	13
3.1 Subjek, Lokasi dan Waktu enelitian.....	13
3.2 Desains Prosedur Pembelajaran.....	15
3.3 Tehnik Analisis Data .....	20

3.4 Indikator keberhasilan.....		21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>22</b>
4.1 Deskripsi Kondisi Awal .....		22
4.2 Deskripsi Hasil Siklus I .....		24
4.3 Hasil Penelitian Siklus II.....		30
4.5 Pembahasan .....		33
<b>BAB V Simpulan dan Saran .....</b>	<b>1</b>	<b>37</b>
5.1 Simpulan .....		37
5.2 Saran-Saran .....		37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan memahami penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah bersama seluruh jajaran telah mengambil langkah-langkah perbaikan antara lain berupa peningkatan anggaran pendidikan, perbaikan manajemen sekolah, desentralisasi pengelolaan pendidikan, penyempurnaan kurikulum, pengembangan kompetensi guru dan sebagainya.

Berkaitan dengan cara belajar dalam pendidikan formal, pembelajaran adalah merupakan sesuatu yang amat penting untuk diketahui oleh para guru dan wajib belajar termasuk cara belajar dengan metode bertanya. Berdasarkan pengalaman sering terjadi guru mengabaikan cara belajar untuk memudahkan siswa memperoleh pengetahuan akibatnya banyak siswa tidak mampu menyerap pengetahuan dalam proses pembelajaran yang disajikan oleh guru. Sehingga di sinilah peran guru sebagai mediator membimbing siswa dalam proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Hasil pengamatan awal sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan motorik kasar anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2 Kecamatan Karangasem masih tergolong rendah. Dari 13 orang anak seluruhnya kemampuan motorik kasar yang berkategori baikhanya diperoleh sebanyak 1 orang (7,69%) dan yang tergolong aktif hanya sebanyak 4 orang (30,77%). Temuan ini

mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum mampu membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara maksimal.

Seperti halnya diketahui bersama, bahwa usia anak TK yang berkisar antara 4 sampai dengan 6 tahun, merupakan masa peka bagi anak, karena pada usia ini anak mulai peka terhadap segala respon yang datang dari luar yang masuk ke pikirannya. Pada usia ini anak sangat peka untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, motorik kasar, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Paling tidak anak mampu mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kemampuan motorik kasar anak dan rendahnya Aktivitas anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2, Kecamatan Karangasem, diduga disebabkan oleh metode mengajar yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran yang kurang tepat. Dengan perkataan lain pembelajaran belum menggunakan metode demonstrasi, sebagai salah satu metode yang dapat dipilih untuk memicu tingkat keberhasilan anak dan tingkat Aktivitas anak dalam pembelajaran lebih-lebih di tingkat TK.

Metode demonstrasi merupakan caramelaksanakan proses pembelajaran pada anak usia dini, upaya ini dapat dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, dengan menggunakan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak-anak. Metode demonstrasi “menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan” (Montolalu,2005:10.16).

Untuk mendukung pembelajaran aktif dan untukmendapatkan hasil belajar yang maksimal maka berbagai pendekatan, strategi, dan metode pengajaran perlu dipilih yang setepat-tepatnya sesuai dengan kebutuhan anak dan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itulah untuk pembelajaran ini dipilih metode demonstrasi. Mengajar dengan metode demonstrasi adalah mengajar dengan menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan, dapat dengan mudah dipaharnioleh anak karena rnyaksikan peragaan dan contoh secara langsung. Melaluimetode demonstrasi dapat memberi stimulasi perkembangan mootorik kasar. Anak didik menirukan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, rnengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhanjasmani yang sehat, kuat dan terampil. Anak usia dini yang sehat pada umumnyamembutuhkan dan menuntut bergerak dan senang berbicara. Selalu bergerak yangmelibatkan koordinasi otot kasar, misalnya: berjalan, berlari, melompat,menendang dan lain-lain. Di dalam proses pembelajaran pada TK Tunas Bangsa Amlapura Kelas B2 berdasarkan pengamatan penulis, tingkatperkembangannya terbagi menjadi tiga golongan yaitu: golongan anak yangberkemampuan tinggi, golongan anak berkemampuan sedang, dan golongan anakyang berkemampuan rendah. Bagi anak yang berkemampuan rendah harusmendapat perhatian khusus, sampai dengan anak

tersebut bisa berkembangsejajar dengan kemampuan teman-temannya. Anak yang berkemampuan rendah dalam perkembangan motorik kasar, bukan berarti anak tersebut kurang sehat, melainkan metode atau cara pembelajaran yang digunakan kurang tepat, kurang disukai anak-anak, sehingga anak malas bermain, cepat bosan, cengeng dan tidak aktif. Melihat kondisi seperti ini penulis mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar, khususnya pada pembelajarn di TK Tunas Bangsa Amlapura B2.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Tunas Bangsa Amlapura B2 Tahun Pelejaran 2017/2018 ?
2. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan Aktivitas anak Tunas Bangsa Amlapura B2 Tahun Pelejaran 2017/2018 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Tunas Bangsa Amlapura B2 Tahun Pelejaran 2017/2018 dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Untuk meningkatkan Aktivitas anak Tunas Bangsa Amlapura B2 Tahun Pelejaran 2017/2018 dengan menggunakan metode demonstrasi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Bagi anak didik

Hasil penelitian ini bermanfaat dapat meningkatkan. Perkembangan motorik kasar anak-anak, setelah mengikuti proses belajar-mengajar dengan metode demonstrasi, anak-anak diharapkan lebih aktif dan asyik bernain, sehingga perkembangan motorik kasar mereka dapat tumbuh optimal sesuai perkembangan fisik dan usianya.

2. Bagi guru

Penelitian ini merupakan pengalaman yang menarik karena dapat menuangkan dan mengimplementasikan teori ilmu pengetahuan .

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### 2.1` Metode Demonstrasi

Kata “demonstrasi” berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan (Montola1u,2005:10.16). Guru taman kanak-kanak yang menggunakan metode demonstrasi dikelasnya akan melakukan tiga komponen utama tersebut. Bagi anak didik, melihat secara langsung, kemudian mereka dapat menirukan apa yang telah mereka lihat tersebut akan lebih menarik, merangsang perhatian dan lebih menantang dibandingkan bila mereka hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Berdasarkan pendapat para ahli mengatakan bahwa, metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan” (Wina Sanjaya,2008:152). Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dari pendekatan diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran. Dengan menunjukkan/memperagakan dan menjelaskan kepada siswa tentang suatu proses atau cara benda baik sebenarnya ataupun tiruan.

*Adapun Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi dapat dijelaskan sebagai berikut ;*

Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi menurut WinaSanjaya,terdiridaridua tahap”tahap persiapan dan tahap pelaksanaan” (Wina Sanjaya, 2008:1 53).

#### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b. Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi. Garis- garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai pedoman untuk menghindari kegagalan.
- c. Melakukan uji coba demonstrasi, uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan

#### Tahap Pelaksanaan

- a. Langkah Pembukaan meliputi: (1) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan; (2) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa; (3) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.
- b. Langkah Pelaksanaan meliputi: (1) Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang anak untuk berfikir, misalnya

melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki. sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi; (2) Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan; (3) Meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa; (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu

c. Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Proses pembelajaran perlu di akhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian pembelajaran. Hal ini perlu untuk meyakinkan apakah siswa menahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan juga melakukan evaluasi tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Adapun Kelebihan Metode Demonstrasi dapat diuraikan sebagai berikut

Kelebihan metode demonstrasi meliputi: ( 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan; (2) proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi; (3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Sedangkan Kelemahan Metode Démonstrasi adalah sebagai berikut :

Kelemahan Metode Démonstrasi meliputi: (1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya, terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak; (2) Démonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah; (3), Démonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

## **2.2 Kemampuan Motorik Kasar**

Gerakan motorik atau suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik biasanya digunakan dalam bidang ilmu psikologi, fisiologi, neurofisiologi maupun olah raga. Pengendalian motorik mempelajari postur dan gerakan serta mekanisme yang menyebabkannya. Terdapat berbagai jenis gerakan motorik antara lain: gerakan refleks, gerakan terprogram, gerakan motorik halus yaitu: menulis, merangkai, melukis, berjinjit dan gerakan motorik kasar yaitu: berjalan, merangkak, memukul, mengayunkan tangan, melempar bola, menendang bola, melompat dan lain-lain.

Pada anak usia 5 tahun syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik sudah mencapai kematangannya dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik yang dilakukan anak secara luas. Otot besar yang mengontrol gerakan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat dan berlutut berkembang lebih cepat apabila dibandingkan dengan otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, diantaranya menggunakan jari-jari tangan untuk menyusun puzzle, memegang gunting atau memegang pensil. Pada waktu bersamaan persepsi visual motorik anak ikut berkembang dengan pesat, seperti mengisi gelas dengan air, menggambar, mewarnai dengan tidak keluar garis. Di usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu kemampuan untuk mengkombinasikan gerakan motorik dengan seimbang, seperti berlari sambil melompat dan mengendarai sepeda. Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Aktivitas fisiologis meningkat dengan tajam. Anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus, Pada saat mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi dan seiring dengan hal tersebut, orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal, Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu di dukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Adapun Perkembangan Motorik Kasar anak diuraikan sebagai berikut;

Tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyukai kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah. Anak pada masa ini menyukai kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya.

#### Pengembangan Kemampuan Dasar Fisik/Motorik

1. Pengembangan Motorik Halus, dapat menggerakkan jari untuk kelenturan otot dan koordinasi meliputi: (1) Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan misal: makan, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melaptangat, mengikat tali sepatu; (2) Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan platisin, playdough/tanah liat; (3) Menjiplak dan menirukan membuat garis tegak, datar, lengkung, miring dan lingkaran; (4) Meniru melipat kertas sederhana satu sampai enam lipatan; (5) Menjahit jelujur sepuluh lobang dengan tali sepatu; (6) Menggantung bebas; (7) Merobek kertas; (8) Menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus; (g) Membuat lingkaran dan segi empat; (10) Memegang pensil (belum sempurna).
2. Pengembangan Motorik Kasar, dapat menggerakkan lengannya untuk kelenturan otot dan koordinasi meliputi: (1) Menangkap dan melempar

bola besar dari jarak kira-kira 1-2 meter; (2) Memantulkan bola besar (diam ditempat; (3) Memantulkan bola besar sambil berjalan/bergerak; (4) Melambungkan dan menangkap kantong biji

3. Pengembangan Motorik Kasar, dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan dan koordinasi meliputi: (1) Berjalan, maju padagaris lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan berjinjit; (2)Berialan mundur dankeseimbangan pada garis lurus sejauh 1-2 meter; (3) Melompat dengan ketinggian20-30 cm; (4) Memanjat dan bergantung; (4) Berdiri diatas satu kaki selama 10detik; (5) Berdiri sambil melompat; (5) Menendang bola dengan terarah.

### **23 .Kerangka Berfikir**

Berdasarkan permasalahan yang dijumpai di lapangan berkaitan Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2 perlu mendapat perhatian serius. Hal tersebut menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak menyenangkan dan menggairahkan. Selain itu, kurang di kaitkannya materi pembelajaran dengan dunia nyata yang ada di sekitar siswa, sehingga siswa merasa tidak mendapatkan manfaat dari apa yang mereka pelajari. Hal yang paling mencengangkan lagi adalah rendahnya persentase penggunaan media dalam steiap proses pembelajaran. Jika hal ini terus dibiarkan tentu akan berdampak negatif terhadap penguasaan materi belajar siswa, yang nantinya bermuara pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar siswa.

Untuk itu, perlu dicarikan suatu strategi, pendekatan ataupun metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah

satunya adalah dengan menerapkan Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2, menekankan pada tujuh langkah pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu: (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi dan (7) penilaian yang sebenarnya. Ke tujuh langkah pembelajaran tersebut memegang peranan yang penting dalam menciptakan suasana yang alami dan bermakna dalam proses pembelajaran. Dengan di terapkannya metode ini, maka akan mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menggairahkan bagi diri siswa.

## 2.9 Penelitian Yang Relevan

Penelitian Anwar yang berjudul : Penerapan Metode Demontrasi pada anak Usia Dini untuk mengenal angka bilangan pada Tk Bintang Bangsa Jakarta Utara tahun 2015 diperoleh hasil bahwa ada peningkatan 80 % pada siklus I dan ada peningkatan 90 % pada siklus II.

Penelitian Anita yang Berjudul Implementasi Merode Demontrasi Pada anak TK Kuncup Mekar Jakarta selatan tahun 2016 Memperoleh hasil penelitian dengan peningkatan pada siklus I 75% dan pada siklus li 85%.

## 2.10 Hipotesis Tindakan

Hipotess dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Dengan Penerapan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2 Karangasem Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 .

**BAB III.**  
**METODA PENELITIAN**

**3.1 Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian**

**3.1.1 Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah anak-anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2 sebanyak 13 orang yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki, dan 5 orang anak perempuan.

**3.1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di TK Tunas Bangsa Amlapura yang beralamat di Keluran Karangasem, Kecamatan Karangasem Kabupatn Karangasem

**3.1.3 Waktu Pelaksanaan**

Penelitian dilakukan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 , selama 2 (dua) minggu yakni dari tanggal 8 Oktober 2017 sampai dengan 22 Oktober 2017 dengan sepuluh kali pertemuan. Tema yang dipilih adalah untuk Siklus I dengan tema Binatang dan Siklus II dengan tema Kebutuhan

Adapun jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

No	RPPH	Waktu
1.	RPPH 1 Siklus I	Selasa, 8 Oktober 2017

2.	RPPH 2 Siklus I	Rabu, 9 Oktober 2017
3.	RPPH 3 Siklus I	Kamis, 10 Oktober 2017
4.	RPPH 4 Siklus I	Jumat, 11 Oktober 2017
5.	RPPH 5 Siklus I	Sabtu, 12 Oktober 2017
6.	RPPH 1 Siklus II	Selasa, 15 Oktober 2017
7.	RPPH 2 Siklus II	Rabu, 16 Oktober 2017
8.	RPPH 3 Siklus II	Kamis, 17 Oktober 2017
9.	RPPH 4 Siklus II	Jumat, 18 Oktober 2017
10.	RPPH 5 Siklus II	Sabtu, 19 Oktober 2017

### **3.2 Karakteristik Anak**

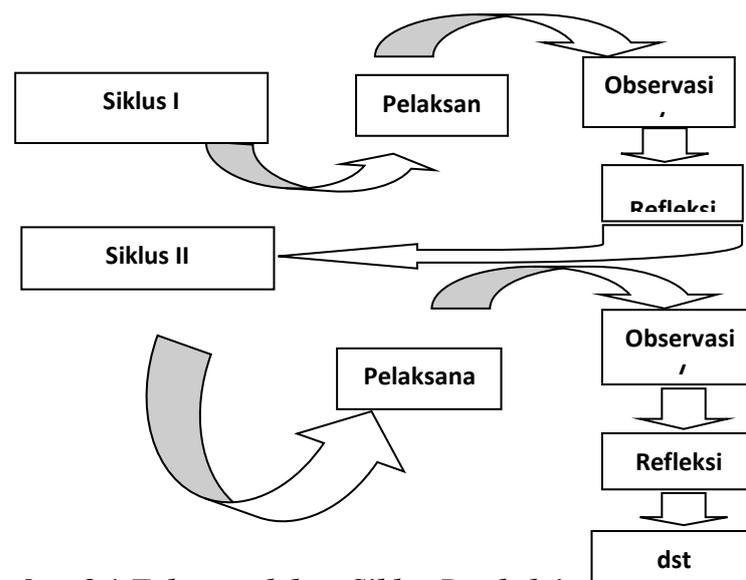
Anak-anak pada umumnya memiliki semangat belajar yang tinggi. Tetapi karena latar belakang kehidupan sosial ekonomi keluarganya yang berbeda-beda juga menyebabkan setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda pula antara lain masih banyak yang ketergantungan pada orang tuanya atau orang lain di dekatnya, termasuk kepada guru dan teman belajar dan teman bermainnya. Hal ini ditunjukkan oleh anak-anak pada kegiatan belajar dan istirahatnya, dimana anak-anak umumnya memilih teman sebaya yang mereka anggap cocok untuk bergaul dan bermain. Emosional anak masih belum terkendali dan bersifat meledak-ledak yang ditunjukkan oleh perilakunya yang kadang-kadang suka menangis, sangat aktif, ada yang suka mengganggu temannya, dsb. Dalam

kegiatan pengembangan motorik kasar anak banyak yang tidak sungguh-sungguh melakukan gerakan-gerakan olah raga, sehingga dipandang perlu dilakukan perbaikan terhadap kemampuan perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan metode demonstrasi. Perbaikan ini adalah satu upaya meningkatkan kemampuan belajar anak dalam bidang perkembangan motorik kasar anak.

### 3.4 Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan dan analisis masalah yang ditemukan, dilakukan upaya perbaikan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Disamping hasil belajar, anak-anak juga ditingkatkan aktivitas dan kreativitasnya dalam kemampuan perkembangan motorik kasar anak.

Adapun prosedur perbaikan secara garis besarnya dapat digambarkan seperti pada gambar berikut.



**Gambar 3.1 Tahapan dalam Siklus Pembelajaran**

## **1.Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan Siklus I antara lain sebagai berikut.

### Siklus I

- a. Membuat Rancangan kegiatan untuk Siklus I yang merupakan keseluruhan pembelajaran yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan selama 5 hari berturut-turut.
- b. Membuat RPPH , sebagai langkah awal perbaikan pengembangan penelitian yaitu RPPH 1, RPPH 2, RPPH 3, RPPH 4, dan RPPH 5 yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan Siklus I.
- c. Membuat Skenario Perbaikan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan secara sistematis langkah-langkah perbaikan pengembangan pada setiap pertemuan Siklus I.
- d. Menyusun instrumen penilaian hasil belajar dan format observasi aktivitas anak yang akan digunakan dalam kegiatan observasi atau evaluasi.
- e. Menyusun rancangan refleksi kegiatan pengembangan yang akan digunakan merefleksi pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan, serta upaya-upaya yang dipersiapkan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan.
- f. Merencanakan kegiatan menganalisis dan menginterpretasikan data

hasil perbaikan yang diperoleh selama kegiatan Siklus I. Hasil analisis data hasil perbaikan Siklus I dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan Siklus I dengan cara membandingkannya dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan atau dengan tujuan penelitian.

## Siklus II

- a. Membuat Rancangan kegiatan untuk Siklus II yang merupakan keseluruhan pembelajaran yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan selama 5 hari berturut-turut.
- b. Membuat RPPH , sebagai langkah awal perbaikan pengembangan penelitian yaitu RPPH 6, RPPH 7, RPPH 8, RPPH 9, dan RPPH 10 yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan Siklus II.
- c. Membuat Skenario Perbaikan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan secara sistematis langkah-langkah perbaikan pengembangan pada setiap pertemuan Siklus II.
- d. Menyusun instrumen penilaian hasil belajar dan format observasi aktivitas anak yang akan digunakan dalam kegiatan observasi atau evaluasi.
- e. Menyusun rancangan refleksi kegiatan pengembangan yang akan digunakan merefleksi pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan, serta upaya-upaya yang dipersiapkan untuk melakukan

perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan.

- f. Merencanakan kegiatan menganalisis dan menginterpretasikan data hasil perbaikan yang diperoleh selama kegiatan Siklus II. Hasil analisis data hasil perbaikan Siklus II dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan Siklus II dengan cara membandingkannya dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan atau dengan tujuan penelitian.

## **2. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan perbaikan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Langkah pelaksanaan pelaksanaan dilakukan setelah sebelumnya disiapkan perangkat pembelajaran termasuk lembaran penilaian, format pengamatan, meminta persetujuan teman sejawat, dll. Penilaian dilakukan oleh 2 orang guru yaitu sebagai penilai 1 dan sebagai penilai 2. Untuk menilai kemampuan merencanakan perbaikan digunakan format APKG 1 dan untuk menilai kemampuan melaksanakan perbaikan kegiatan digunakan format APKG 2. Teman sejawat sebagai pengamat ditugaskan membantu guru/mahasiswa dalam mengamati dan menilai kemampuan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan perbaikan adalah:

- a. Guru melaksanakan apersepsi
- b. Guru menyampaikan tujuan perbaikan yang akan dicapai
- c. Guru menjelaskan materi perbaikan dengan dengan menjelaskan langkah-langkah kerja model kelompok dalam proses pembelajaran.

- d. Melakukan pengelolaan kelas yang meliputi pelaksanaan penataan tempatmelakukanmetode demonstrasi dihalaman sekolah sehingga pelaksanaan perbaikanmudah dilakukan.
- e. Pengorganisasian anak: anak disuruh berbaris bersaf menghadap pada guru.
- f. Menentukan langkah-langkah perbaikan dengan menjelaskan materi pengembangan motorik kasar denganmetode demonstrasi.
- g. Guru memberikan contoh gerakan.
- h. Guru membimbing anak dalam melakukan gerakan.
- i. Guru memberi motivasi untuk anak yang kurang mampu.
- j. Guru memberikan penilaian pada hasil belajar anak.
- k. Guru memberi pujian untuk anak yang telah berhasil dalam menyelesaikan gerakan motorik kasar.
- l. Menentukan kegiatan tindak lanjut untuk anak yang kemampuankurang.

### **3.Pengamatan /Observasi**

Pada tahapan pengamatan/observasi langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru dengan dibantu teman sejawat melakukan pengamatan langsung melihat kegiatan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Pengamatan dilakukan terhadap keaktifan, partisipasi, minat, dan respon anak, selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan
- c. Pengamatan dilakukan menggunakan format observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

- d. Pengamatan juga dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemamfaatan metode perbaikan yang diterapkan, kegairahan mengajar, kedalaman wawasan, kejelasan instruksi, kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan melaksanakan perbaikan.
- e. Guru melakukan penilaian hasil pelaksanaan perbaikan.
- f. Guru melakukan evaluasi tentang kendala-kendala dan kesulitan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan.

#### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan pada akhir pelaksanaan pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan, untuk selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah perbaikan. Refleksi ini dijadikan acuan dalam merancang dan melakukan tindakan perbaikan kegiatan berikutnya.

Refleksi pada kegiatan siklus I dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengembangan motorik kasar anak dengan metode demonstrasi dimulai dari gerakan-gerakan sederhana yang menyenangkan, akan tetapi anak belum menunjukkan kemampuan motorik kasar yang baik.

Refleksi pada kegiatan siklus II pada prinsipnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I namun metode demonstrasi yang digunakan lebih variatif sehingga perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih fokus, sehingga hasil belajar yang dicapai pada siklus II menjadi lebih baik.

### 3.4 Tehnik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pedoman analisis sebagai berikut. Skor hasil belajar yang telah diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan menentukan skor rata-rata kelas ( $\bar{X}$ ) siswa dengan persamaan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Diadaptasi dari Arikunto, 2003})$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = nilai rerata prestasi belajar siswa

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

Selanjutnya, hasil rata-rata Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Berbagai Media Pada Kelas B2 Tk Tunas Bangsa Amlapura dipersentasekan dengan persamaan sebagai berikut.

$$M\% = \frac{M}{SMi} \times 100\% \quad (\text{Agung, 2011})$$

Keterangan :

M% = Rata-rata persen

M = Rata-rata skor

SMi = Skor maksimal ideal

### **3.5 Indikator Keberhasilan**

Dengan memperhatikan kondisi guru, karakteristik anak, lingkungan belajar, dukungan orang tua siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, prestasi belajar sebelumnya, yang terdapat di TK Negeri Karangasem, Karangasem, maka Indikator Keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk tingkat kemampuan yang diukur, rata-rata jumlah anak yang memperoleh kategori “Sedang” dan “Baik” adalah  $\geq 65,00\%$ .
2. Untuk tingkat Aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, rata-rata jumlah anak yang berkategori “Aktif” mencapai  $\geq 65,00\%$ .
3. Jika rata-rata jumlah anak yang memperoleh kategori “Sedang” dan “Baik” adalah  $\geq 65,00\%$  dan yang memperoleh kategori “Aktif” mencapai angka  $\geq 65,00\%$ , maka kegiatan siklus berikutnya dihentikan dan tindakan penelitian telah dapat dikatakan berhasil.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Kondisi Awal**

Pada kondisi awal, kemampuan motorik kasar anak masih berada dalam kategori rendah. Data kemampuan motorik kasar anak pada Pra Siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Kemampuan Motorik kasar Anak Pra Siklus

No	Pertemuan	Kemampuan anak Pra Siklus					
		Kurang		Sedang		Baik	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1	RPPH 1	7	53,85	5	38,46	1	7,69
2	RPPH 2	5	38,46	6	46,15	2	15,38
3	RPPH 3	6	46,15	6	46,15	1	7,69
4	RPPH 4	5	38,46	6	46,15	2	15,38
5	RPPH 5	5	38,46	7	53,85	1	7,69
	Rata-rata	6	46,15	6	46,15	1	7,69

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 13 orang anak yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, terdapat 6 orang (46,15%)

anak yang kemampuan motorik kasarnya masih kurang (\*), terdapat 6 orang (46,15%) anak yang kemampuan motorik kasarnya sedang (\*\*), dan terdapat 1 orang (7,69%) anak yang kemampuan motorik kasarnya berkategori baik (\*\*\*)

Sedangkan data tentang Aktivitas anak pada Pra Siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Aktivitas anak pada Pra Siklus

No	Pertemuan	Aktivitas anak Pra Siklus					
		Tidak Aktif		Aktif		Total	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1	RPPH 1	12	92,31	1	7,69	13	100,00
2	RPPH 2	10	76,92	3	23,08	13	100,00
3	RPPH 3	9	69,23	4	30,77	13	100,00
4	RPPH 4	8	61,54	5	38,46	13	100,00
5	RPPH 5	8	61,54	5	38,46	13	100,00
	Rata – rata	9	69,23	4	30,77	13	100,00

Dari tabel diatas diperoleh gambaran pada kondisi awal hanya terdapat rata-rata 4 orang (30,77% siswa berada dalam kategori aktif dan sebanyak 9 orang (69,23%) berada dalam kategori tidak aktif.

Berdasarkan data tersebut tampak hampir seluruh siswa belum memiliki kemampuan motorik kasar yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kemudian dilakukan refleksi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Guru kebanyakan menginformasikan materi dengan metode konvensional sehingga siswa banyak yang tidak sungguh-sungguh dalam memperhatikan penyampaian guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi ini kemudian peneliti memutuskan untuk menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran dan dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses belajar, sehingga siswa kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut diharapkan kemampuan motorik kasar anak-anak dapat meningkat.

#### **4.2 Deskripsi Siklus I**

Berdasarkan refleksi awal telah didapat deskripsi umum dari kemampuan motorik kasar anak, maka tindakan selanjutnya dilakukan kegiatan perbaikan. Proses pelaksanaan perbaikan pada siklus I dilaksanakan selama 5 hari yaitu dari tanggal 10 Oktober sampai 14 Oktober 2017. Dalam setiap melaksanakan perbaikan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian, skenario perbaikan dan juga refleksi dengan tujuan dalam melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran peneliti mempunyai acuan yang jelas dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I, maka hasil yang diperoleh pada Siklus I adalah sebagai berikut.

Data kemampuan motorik kasaranak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Kemampuan Motorik kasar Anak pada Siklus I

No	Pertemuan	Kemampuan anak Siklus I					
		Kurang		Sedang		Baik	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1	RPPH 1	6	46,15	3	23,08	4	30,77
2	RPPH 2	5	38,46	4	30,77	4	30,77
3	RPPH 3	5	38,46	2	15,38	6	46,15
4	RPPH 4	5	38,46	3	23,08	5	38,46
5	RPPH 5	5	38,46	3	23,08	5	38,46
	Rata – rata	5	38,46	3	23,08	5	38,46

Dari tabel di atas tampak bahwa rata-rata kemampuan motorik kasaranak pada kategori kurang sebanyak 5 orang (38,46%) dan berkategori sedang sebanyak 3 orang (23,08%), dan berkategori baik sebanyak 5 orang (38,46%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak. Dan dapat pula dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak masih relatif rendah. Data Aktivitas anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Data Aktivitas anak pada siklus I

No	Pertemuan	Aktivitas anak Siklus I					
		Tidak Aktif		Aktif		Total	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1	RPPH 1	8	61,54	5	38,46	13	100,00
2	RPPH 2	10	76,92	3	23,08	13	100,00
3	RPPH 3	7	53,85	6	46,15	13	100,00
4	RPPH 4	7	53,85	6	46,15	13	100,00
5	RPPH 5	6	46,15	7	53,85	13	100,00
	Rata – rata	8	61,54	5	38,46	13	100,00

Dari tabel di atas diperoleh gambaran pada Siklus I rata-rata terdapat 5 orang (38,46%) siswa berada dalam kategori aktif dan sisanya sebanyak 8 orang (61,54%) berada dalam kategori tidak aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kemudian dilakukan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi ini kemudian peneliti memutuskan untuk menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran dan dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses belajar, sehingga siswa kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut diharapkan kemampuan motorik kasar anak-anak dapat meningkat.

#### Refleksi Setelah Kegiatan Siklus I

Hal-hal yang perlu dicermati dalam implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan dalam siklus pertama adalah mengenai proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I yang terbagi menjadi lima kali pertemuan sudah berlangsung dengan cukup baik. Namun masih ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang masih perlu dijadikan refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Secara umum permasalahan yang muncul dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Siswa masih canggung dalam melatih motorik kasar, terutama pada pertemuan-pertemuan awal. Siswa masih banyak yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Mereka masih takut dan kaku tertekan dalam melakukan gerakan. Guru berusaha mengadakan pendekatan dan memberikan bimbingan individu agar mereka lebih percaya diri dan tidak kaku dalam

melakukan sesuatu kegiatan seperti gerakan badan, tangan dan kaki. Dengan demikian siswa diharapkan lebih berani menggali potensi yang ada pada diri mereka.

- b. Aktivitas siswa pada saat melakukan latihan pengembangan motorik kasar belum maksimal. Hanya beberapa anak saja aktif, sedangkan anak yang lain masih pasif. Ada juga beberapa siswa yang masih bermain-main pada saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut dapat mempengaruhi teman yang lain yang sudah aktif dan mengganggu kegiatan pembelajaran. Cara yang digunakan guru untuk mengurangi hal tersebut pada pelaksanaan siklus II adalah dengan melakukan pendekatan dan perhatian yang lebih intens kepada siswa yang tidak mau melakukan latihan. Siswa diharapkan termotivasi untuk melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.
- c. Anak belum bisa melakukan variasi gerakan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung banyak anak yang tidak bisa mengikuti gerakan yang agak bervariasi, seperti gerakan jongkok berdiri kemudian tumit diangkat kemudian jongkok. Siswa melakukan aktivitasnya sendiri-sendiri. Mereka masih merasa enggan untuk melakukan gerakan fisik karena masih malu dengan temannya.

#### Skenario Perbaikan pada Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I telah diperoleh gambaran umum tentang kemampuan motorik kasar anak, maka tindakan selanjutnya dilakukan kegiatan perbaikan tahap kedua. Proses pelaksanaan perbaikan pada siklus II dilaksanakan

selama 5 hari yaitu dari tanggal 17 Oktober sampai 21 Oktober 2017. Dalam setiap melaksanakan perbaikan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian, skenario perbaikan dan juga refleksi dengan tujuan dalam melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran peneliti mempunyai pedoman yang pasti dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.

Setelah dilaksanakannya tindakan perbaikan pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2 masih banyak ada anak dalam kategori kurang, sehingga perlu adanya perubahan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga dengan adanya perbaikan dalam pengelolaan kelas diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar berupa peningkatan kemampuan motorik kasar. Adapun skenario perbaikan yang dilakukan sebagai berikut.

Tujuan Perbaikan: Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Siklus : II

Tanggal : 17– 21 Oktober 2017

Hal yang diperbaiki : kemampuan motorik kasar anak.

- a. 1. Kegiatan pengembangan: kegiatan anak lebih banyak melakukan latihan sendiri dalam pembelajaran, seperti anak menirukan gerakan guru. Guru lebih banyak sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Dari metode demonstrasi anak dilatih untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya.

- b. Pengelolaan Kelas: dalam pengelolaan kelas guru lebih banyak mengadakan bimbingan secara individu dalam melatih anak dengan cara mendekati anak yang kemampuan masih kurang dan membimbing mereka dengan sabar serta memberikan penguatan, motivasi agar mau melakukan latihan diberikan.
- c. Langkah Perbaikan:
- 1) Guru mempersiapkan alat untuk latihan seperti simpai
  - 2) Guru menyuruh siswa berbaris di halaman sekolah
  - 3) Guru melakukan demonstrasi gerakan-gerakan fisik.
  - 4) Meminta siswa memperhatikan gerakan fisik guru.
  - 5) Guru menyuruh siswa menirukan gerakan fisik yang sudah dicontohkan.
  - 6) Guru membimbing siswa dalam melakukan gerakan fisik.
  - 7) Guru meminta anak memperagakan gerakan –gerakan tadi.
  - 8) Guru memberikan nilai pada anak.
  - 9) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum mampu
  - 10) melakukan gerak dengan sempurna.

#### **4.3 Deskripsi Siklus II**

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, maka hasil pengamatan Aktivitas anak pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Aktivitas anak pada siklus II

No	Pertemuan	Kemampuan anak Siklus II					
		Kurang		Sedang		Baik	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1	RPPH 1	1	7,69	4	30,77	8	61,54
2	RPPH 2	1	7,69	5	38,46	7	53,85
3	RPPH 3	2	15,38	2	15,38	9	69,23
4	RPPH 4	0	0,00	2	15,38	11	84,62
5	RPPH 5	0	0,00	1	7,69	12	92,31
	Rata – rata	1	7,69	3	23,08	9	72,31

Dari tabel di atas tampak bahwa rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada kategori kurang sebanyak 1 orang (7,69%) dan berkategori sedang sebanyak 3 orang (23,08%), dan berkategori baik sebanyak 9 orang (72,31%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus II telah terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak secara signifikan. Dan dapat pula dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak sudah relatif tinggi. Data Aktivitas anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Data Aktivitas anak Siklus II

No	Pertemuan	Aktivitas anak Siklus II					
		Tidak Aktif		Aktif		Total	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1	RPPH 1	3	23,08	10	76,92	13	100,00
2	RPPH 2	4	30,77	9	69,23	13	100,00
3	RPPH 3	4	30,77	9	69,23	13	100,00
4	RPPH 4	2	15,38	11	84,62	13	100,00
5	RPPH 5	1	7,69	12	92,31	13	100,00
	Rata – rata	3	23,08	10	76,92	13	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata Aktivitas anak pada Siklus II sudah relatif tinggi yakni sebanyak 10 orang (76,92%) anak berkategori aktif dan sisanya sebanyak 3 orang (23,08%) berada pada kategori tidak aktif.

#### Refleksi Setelah Kegiatan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II secara umum sudah berjalan dengan baik dan tampak sudah ada peningkatan, baik dari segi proses maupun hasil tindakan. Bimbingan dan perhatian yang dilakukan guru membuat siswa lebih tenang, tidak merasa malu dalam melakukan latihan pengembangan motorik

kasar. Mereka dengan sungguh-sungguh memperhatikan bimbingan guru dalam belajar. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan pembelajaran.

Adanya kesadaran untuk melakukan latihan yang disuruh guru juga dapat memotivasi siswa untuk lebih leluasa berkreasi dan menciptakan suatu gagasan yang dapat menumbuhkan kemampuan fisik motorik kasarnya. Dengan metode demonstrasi yang dapat dilihat langsung oleh anak membuat anak dengan penuh percaya diri melakukan gerakan seperti meloncat, berjalan sambil jongkok meskipun apa yang dilakukan belum sempurna. Keterbukaan guru dalam pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi motivasi yang cukup besar bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Pemberian nilai bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan segala gerakan yang diajarkan pada mereka.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan memperhatikan proses dan kompetensi yang telah didapat pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat hal-hal positif pada siklus II sebagai berikut.

- a. Penyampaian materi pembelajaran dengan demonstrasi dapat mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut. Siswa dapat mempraktekkan langsung pengembangan motorik kasar tanpa ada rasa ragu dan canggung..

- b. Pemberian bimbingan dan perhatian membuat siswa lebih termotivasi karena siswa menganggap guru sebagai teman belajar sehingga siswa lebih leluasa melakukan aktivitas berupa gerakan pengembangan motorik kasar yang lebih kompleks.
- c. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat diterapkan pada pembelajaran di taman kanak-kanak khususnya dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak yaitu dalam melatih kemampuan rik kasar anak..

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Perbaikan ini dilakukan di TK Tunas Bangsa Amlapura B2 , dalam 10 kali pertemuan pada bulan Oktober 2017 rangkumannya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.7 Rangkuman kemampuan anak dari setiap siklus

No	Pertemuan	Kemampuan anak					
		Kurang		Sedang		Baik	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1	Pra Siklus	6	46,15	6	46,15	1	7,69
2	Siklus I	5	38,46	3	23,08	5	38,46
3	Siklus II	1	7,69	3	23,08	9	72,31

Grafik 4.1 Grafik kemampuan anak pada setiap siklus



Tabel 4.8 Rangkuman Aktivitas anak dari setiap siklus

No	Pertemuan	Aktivitas anak			
		Tidak Aktif		Aktif	
		Jml	(%)	Jml	(%)
1	Pra Siklus	9	69,23	4	30,77
2	Siklus I	8	61,54	5	38,46
3	Siklus II	3	23,08	10	76,92

Grafik 4.2 Grafik Aktivitas anak pada setiap siklus



Berdasarkan refleksi awal, kemampuan dasar siswa tentang kemampuan motorik kasarkurang. Siswa lebih banyak pasif. Siswa jarang melakukan aktivitas pengembangan motorik kasar.

Hasil analisis data pada Pra siklus diperoleh rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada kategori kurang sebanyak 46,15% dan berkategori sedang sebanyak 46,15%, dan sisanya sebanyak 7,69% berada

pada kategori baik. Sedangkan dari grafik 4.1 tampak pada setiap pertemuan terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak.

Hasil analisis data pada siklus I diperoleh rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada kategori kurang sebanyak 38,46% dan berkategori sedang sebanyak 23,08%, dan sisanya sebanyak 38,46% berada pada kategori baik. Sedangkan dari grafik 4.1 tampak pada setiap pertemuan terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak.

Hasil analisis data pada siklus II diperoleh rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada kategori kurang sebanyak 7,69% dan berkategori sedang sebanyak 23,08%, dan sisanya sebanyak 72,31% berada pada kategori baik. Sedangkan dari grafik 4.1 tampak pada setiap pertemuan terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak.

Peningkatan tersebut terjadi karena dalam kegiatan belajar melalui implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dalam menyampaikan materi pengembangan fisik motorik kasar telah membuatnya menjadi kongkrit sehingga siswa dapat melihat dan membayangkan gerakan anggota tubuh menjadi sangat nyata. Penyajian materi dengan kongkrit dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Membiasakan siswa untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya dapat mendorong terjadinya peningkatan interaksi antara siswa. Dengan adanya interaksi tersebut maka sikap pasif, minder dan rasa malu yang dimiliki oleh siswa berangsur-angsur akan hilang.

Sikap percaya diri pada siswa akan tumbuh sehingga kemauan untuk berlatih akan meningkat.

Pembelajaran dengan mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi menjadikan siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat mengamati dan melakukan kegiatan tanpa ada rasa tekanan dari siapapun karena guru sudah membimbing mereka dengan penuh perhatian tanpa membedakan antara anak satu dengan yang lain. Pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi siswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam menggali potensi-potensi yang mereka miliki, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Dengan metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 , dengan jumlah anak yang memperoleh kemampuan berkategori Baiksebanyak 1 orang (7,69%) pada Pra Siklus, 5 orang (38,46%)pada Siklus I, dan 9 orang (72,31%) pada Siklus II.
2. Dengan metode Demonstrasi dapat meningkatkan Aktivitas dalam kegiatan motorik kasar anak TK Tunas Bangsa Amlapura B2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 , dengan jumlah anak berada pada kategori Aktif sebanyak 4 orang (30,77%) pada Pra Siklus, 5 orang (38,46%)pada Siklus I, dan 10 orang (76,92%) pada Siklus II.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada guru diharapkan dapat mencoba menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, karena dengan model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk

melihat dan mengekspresikan potensi dasar yang terpendam dalam diri anak-anak.

2. Kepada siswa disarankan agar dapat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gutama, (2002). *Pelatihan Pengelola dan Tenaga Pendidik Kelompok Bermain*, Jakarta:Depdiknas
- Kunandar, (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja GrafindoPerkasa.
- Depdiknas, (2004). *Standar Kompetensi, Taman Kanak-kanak dan Raudatulathfal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Lilis Suryani, Azizah Muis, Winda Gunarti, (2008) *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Martini Jamiris, (2003). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Montolalu, (2005). *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rindjin, Ketut, (1980). *Petunjuk Menyusun Karangan Ilmiah*. Singaraja: FKIP Unund.
- Samsunumiyati, (2002). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Rernaja RosdaKarya
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya, (2008).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Siklus 1

NO	NAMA SISWA	KEHADIRAN		KET
1	I Kadek Jimmy Billi Yawan			
2	I Gusti Bagus Erlangga			
3	Nyoman Wisma			
4	Putu Nadya Candra Putri			
5	I Gusti Ayu Ari Kusuma Lestari			
6	I Gusti Ngurah Bagus Prahasthana			
7	I Made Agus Rendra			
8	I Komang Agus Indra			
9	Putu Winaya			
10	Ni Pt Magulita			
11	Putu Andika Arya Perdana			
12	INi Putu Wina Apriia			
13	Ni Kadek Dwi Erika			

Peneliti

Siklus 2

NO	NAMA SISWA	KEHADIRAN		KET
1	I Kadek Jimmy Billi Yawan			
2	I Gusti Bagus Erlangga			
3	Nyoman Wisma			
4	Putu Nadya Candra Putri			
5	I Gusti Ayu Ari Kusuma Lestari			
6	I Gusti Ngurah Bagus Prahasthana			
7	I Made Agus Rendra			
8	I Komang Agus Indra			
9	Putu Winaya			
10	Ni Pt Magulita			
11	Putu Andika Arya Perdana			
12	INi Putu Wina Apriia			
13	Ni Kadek Dwi Erika			

Peneliti

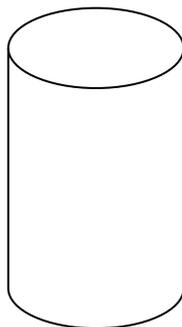
Ni Ketut Sarani,S.Pd.Aud

# PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENERAPAN METODA PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN MEDIA  
PEMBELAJARAN KEGIATAN MENEMPEL UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS SENI ANAK PADA KELOMPOK B1 TK NEGERI BUNGA  
HARAPAN KARANGASEM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh :

Anita Sari Antari Dewii,S.Pd.AUD



TK BUNGA HARAPAN KARANGASEM  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2017

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan  
Menempel untuk Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK  
Negeri Bunga Harapan Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Nama : Anita Sari Antari Dewii,S.Pd.AUD  
NIP : 19780911 201101 2 003  
Tempat Tugas : TK Bunga Harapan Karangasem  
3. Bentuk Kegiatan : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  
4. Waktu Pelaksanaan : 6 Bulan

Mengetahui, Amlapura,20 Desember 2017  
Kepala TK Bunga Harapan Karangasem Peneliti,

Anita Sari Antari Dewii,S.Pd.AUD

NIP.19710218200902 2 01

## LEMBAR PERNYATAAN PENELITI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian tindakan kelas yang saya susun dengan judul “Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penelitian ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian penelitian tindakan kelas ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mengetahui,  
Kepala TK Bunga Harapan Karangasem

Amlapura, 20 Desember 2017  
Peneliti,

Anita Sari Antari Dewii, S.Pd. AUD

NIP.19710218200902 2 01



**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGASEM**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**TK BUNGA HARAPAN KARANGASEM**

---

**LEMBAR PERNYATAAN KEPALA PERPUSTAKAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Perpustakaan TK. Tunas Harapan Amlapura menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul :  
“Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018”  
disusun oleh :

Nama : Anita Sari Antari Dewii,S.Pd.AUD

NIP 19710218200902 2 01

Telah dipublikasikan secara terbatas dan disimpan di Perpustakaan TK. Tunas Harapan Amlapura sebanyak 1 (satu) eksemplar.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Amlapura,20 Desember 2017

Kepala TK Bunga Harapan Karangasem

Peneliti,

Anita Sari Antari Dewii,S.Pd.AUD

NIP.19710218200902 2 01

**KATA PENGANTAR**

Atas Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, maka penyelesaian laporan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Oleh karenanya dengan ketulusan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepala Disdikpora Kabupaten Karangasem atas ijin yang diberikan
2. Kepala UPT. Disdikpora Kec. Karangasem, Kabupaten Karangasem yang telah banyak dorongan dan motivasinya sehingga laporan PTK ini dapat diselesaikan.
3. Kepala Sekolah TK Bunga Harapan Karangasem yang telah banyak mendukung dan memberikan masukan selama penelitian
4. Koordinator Perpustakaan TK. Tunas Harapan Amlapura yang banyak membantu selama penelitian sampai pada pelaporan PTK ini selesai.
5. Bapak/Ibu seluruh Staf TK. Tunas Harapan Amlapura, Kabupaten Karangasem yang telah bekerjasama dengan baik selama penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
6. Siswa-siswi kelas B2 TK. Tunas Harapan Amlapura tahun pelajaran yang dengan sangat antusias dan tekun mengikuti pelajaran
7. Serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas segala perhatian dan motivasinya.

Akhirnya penulis mengakui laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini masih perlu disempurnakan dan perlu memperoleh dukungan baik moral dan materiil, oleh karena itu saran/masukan dan kritik yang membangun diterima dengan senang hati.

Amlapura, 20 Desember 2017

Penulis

**PENERAPAN METODA PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN MEDIA  
PEMBELAJARAN KEGIATAN MENEMPEL UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS SENI ANAK PADA KELOMPOK B1 TK NEGERI  
BUNGA HARAPAN KARANGASEM SEMESTER 1 TAHUN  
PELAJARAN 2017/2018.**

Oleh:

Anita Sari Antari Dewii,S.Pd.AUD

**ABSTRAK**

Adapun Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas, Penelitian tindakan kelas, dilakukan untuk meningkatkan kreativitas seni melalui kegiatan menempel dengan berbagai media. Subjek penelitian adalahKelompok B1 TK Bunga Harapan Karangasem Amlapura sebanyak 31 orang. Penelitian dirancang dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/penilaian, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan hasil pengamatan terhadap kemampuan dan keaktifan anak dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan rata-rata kemampuan dan keaktifan berada pada kategori B (Baik). Kegiatan dalam Menempel dengan berbagai media dapat meningkatkan kreativitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2018, dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 61% yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 35% Aktivitas seninya berkategori Baik, dan 3 % Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan yakni kemampuan seni dalam kategori Cukup dan tinggi mencapai angka di bawah ketuntasan 65,00%. Dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 45 % yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 48% berkategori baik, dan 6% Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan baru 59% yakni kemampuan seni dalam kategori sedang dan tinggi menapai angka di atas 65,00%. Aktivitas seninya berkategori tinggi/baik dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II. Peningkatan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori dengan perolehan awal siklus sebanyak 24% pada Siklus I menjadi 55% pada Siklus II menjadi 94 % .

Kata kunci: Metoda Pemeberian Tugas,menempel, kreativitas seni, keaktifan anak

---

**DAFTAR ISI**

<b>Isi</b>	<b>Hal</b>
LEMBAR PENGESAHAN PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN PENELITI .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEPALA PERPUSTAKAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
BAB II. LANDASAN TEORI .....	5
2.1 Kreativitas dan Seni.....	5

2.2 Menempel .....	7
2.3 Media Pembelajaran.....\	9
2.4 Kerangka Berpikir	10
2.5 Hipotesis Tindakan	11
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
3.1 Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
3.2 Desain Prosedur Pembelajaran.....	15
3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	20
3.4 Tehnik Analisis Data .....	21
3.5 Indikator Keberhasilan.....	22
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Deskripsi Kondisi Awal .....	24
4.2 Deskripsi Hasil Siklus I .....	26
4.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	29
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	37
<b>BAB V Simpulan dan Saran .....</b>	<b>1 39</b>
5.1 Simpulan .....	39
5.2 Saran-Saran .....	39

DAFTAR PUSTAKA 3

LAMPIRAN – LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan .....
- Tabel 4.1 Data kreativitas seni anak Kelas B2 TK Bunga Harapan Karangasem pada Pra Siklus.....
- Tabel 4.2 Data Keaktifan Anak Kelas B2 TK Bunga Harapan Karangasem pada Pra Siklus.....
- Tabel 4.3 Data kreativitas seni anak Kelas B2 TK Bunga Harapan Karangasem pada Siklus I .....
- Tabel 4.4 Data Keaktifan Anak Kelas B2 TK Bunga Harapan Karangasem pada Siklus I .....
- Tabel 4.5 Data kreativitas seni anak Kelas B2 TK Bunga Harapan Karangasem pada Siklus II .....
- Tabel 4.6 Data Keaktifan Anak Kelas B2 TK Bunga Harapan Karangasem pada Siklus II .....

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas Dua Siklus

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 01	Skenario Pembelajaran Siklus I
Lampiran 02	Skenario Pembelajaran Siklus II
Lampiran 03	Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar
Lampiran 04	Daftar Nama Siswa Kelas
Lampiran 16	Hasil Pekerjaan siswa
Lampiran 17	Daftar Hadir
Lampiran 27	Foto-Foto Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas
Lampiran 28	SK Pembagian Tugas

---

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***1. Latar Belakang Masalah***

Kemampuan anak mulai tumbuh berkembang dari masa konsepsi dalam kandungan dan terus mengalami perkembangan setelah anak tersebut lahir. Oleh karena itu sangat diperlukann pendidikan dan proses pembelajaran lebih oftimeal. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini lebih banyak menekankan aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor hanya tersentuh sedikit saja. Untuk mewujudkan makna pendidikan dan fondasi pembelajaran tersebut diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Keefektifan proses pembelajaran merupakan pencerminan dalam mencapai tujuan pembelajaran tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, tepat dan cepat

Hasil pengamatan sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa rata-rata Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura masih tergolong rendah. Dari 31 orang anak seluruhnya kemampuan dalam berAktivitas seni yang berkategori baik hanya diperoleh sebanyak 9 orang (29,03%) dan yang tergolong aktif hanya sebanyak 17 orang (54,84%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum mampu membantu meningkatkan Aktivitas seni anak secara baik.

Hasil temuan tersebut sangat jauh dari harapan tujuan pendidikan nasional yang diarahkan pada pembentukan sikap mental anaka agar terbina dan terbentuk dengan baik, dengan didukung oleh aspek-aspek kehidupan lain yang dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Apabila sikap mental bangsa tidak terbentuk dengan baik, maka bangsa yang cerdas sulit diwujudkan dan sekalipun kecerdasan dapat diwujudkan tetapi tidak dapat dipakai untuk membentuk sistem kehidupan atau budaya masyarakat dan bangsa yang kokoh dan

maju (Balitbang, Diknas, 2008). Sistem pembinaan pendidikan yang dilaksanakan selama ini kurang memberikan keleluasaan serta peluang bagi sekolah dan pemegang kepentingan (*stakholder*) untuk lebih berdaya dalam meningkatkan kualitas yang diharapkan. Untuk melaksanakan pola Bunga Harapan an pendidikan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional diperlukan inovasi dalam bidang pendidikan yang sasarannya meningkatkan mutu pendidikan, baik tingkat pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru.

Rendahnya Aktivitas seni anak dan rendahnya Aktivitas anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura Kecamatan Karangasem, diduga disebabkan oleh penggunaan media yang kurang memadai, dan penerapan metode mengajar yang kurang tepat yang selama ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat tradisional dan belum menggunakan metode, teknik dan pendekatan yang mengacu pada teori belajar berbasis konstruktivisme seperti penggunaan media, dan berbagai variasi metode. Hal inilah yang diduga mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam mengembangkan kreativits seni di tingkat TK belum optimal.

Kegiatan Menempel dengan berbagai media merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran di tingkat TK lebih-lebih pelajaran yang sedang diajarkan adalah bidang pengembangan Aktivitas seni. Pemberian tugas kepada anak berupa kegiatan Menempel dengan berbagai media dapat dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, dengan menggunakan media yang menarik serta mudah didapat di sekitar sekolah. Penggunaan media berbagai bentuk yang diperoleh di lingkungan anakdapat digunakan untuk menjelaskanatau menyampaikan berbagai konsep kepada anak. Melaluikegiatan Menempel dengan berbagai media dapat memberi rangsangan terhadapperkembangan Aktivitas seni anak. Dengan demikian maka upaya untuk melakukan praktek perbaikan pembelajaran kegiatan menempel dengan berbagai media yang laporannya ditulis berjudul:“Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel

untuk Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel untuk Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel dapat Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017?

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah:

1. Untuk Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel untuk Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk meningkatkan Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel untuk Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian perbaikan pembelajaran yang diharapkan adalah:

**1. Bagi anak didik,**

hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini bermanfaat dapat meningkatkan Aktivitas seni anak dimana akan anak lebih aktif, sehingga perkembangan Aktivitas seni anak dapat tumbuh optimal sesuai perkembangan usianya.

**2. Bagi guru**

Penelitian perbaikan pembelajaran ini merupakan pengalaman yang menarik karena dapat menuangkan dan mengimplementasikan teori ilmu pengetahuan .

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Metode Pemberian Tugas**

Pada prinsipnya metode tugas adalah suatu metode mengajar, di mana guru memberi tugas kepada para siswa untuk diselesaikan (Wardi, 1993:11).

Djamarah & Aswan Zain, (1996:96) menyatakan bahwa metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Pengertian metode pemberian tugas, menurut Sudjana (2000:81). menyatakan bahwa metode pemberian tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

Sedangkan lebih lanjut Djajadisastra, dkk. (1989: 59) menyatakan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar di mana guru dengan siswa merencanakan bersama-sama suatu soal, problema atau kegiatan yang harus diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu pengertian bahwa metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Pemberian tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyajian bahan pelajaran Matematika oleh guru kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar melalui diskusi kelompok dan/atau demonstrasi.

## **b Tujuan Penggunaan Metode Pemberian Tugas**

Metode Pemberian Tugas dapat digunakan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut.

- 1) Membimbing siswa untuk mempersiapkan diri mengenai bahan pelajaran yang telah atau akan diberikan.
- 2) Mendidik siswa mengenai bagaimana cara-cara belajar (mempelajari sesuatu).
- 3) Untuk memperdalam atau memperluas bahan pembelajaran karena keterbatasan waktu yang dapat disediakan di kelas.
- 4) Mendidik siswa agar dapat mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh tanggung jawab sesuai seperti apa yang telah disepakati bersama.
- 5) Mengembangkan kecakapan pada umumnya dan inteligensi pada khususnya dari para siswa secara individual.

Dengan memperhatikan tujuan-tujuan tersebut di atas, maka suatu kegiatan yang dikenal oleh para siswa sebagai “PR” (Pekerjaan Rumah), seharusnya dikembangkan menjadi “Tugas” seperti yang dilakukan dalam metode tugas yang modern.

## **c. Cara Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas**

Agar dapat merasakan perbedaan antara metode Pemberian Tugas yang tradisional dengan yang modern, maka di bawah ini akan dipaparkan terlebih dahulu pelaksanaan metode Tugas tradisional dan setelah itu baru akan diuraikan pelaksanaan metode Pemberian Tugas yang modern. (Untuk diingat: “modern” di sini ialah, sesuai dengan azas-azas didaktik dan pedagogik) (Jusuf Djajadisastra, 1989: 62).

### **1). Metode Pemberian Tugas Tradisional**

Metode pemberian tugas tradisional, guru memberikan tugas-tugas kepada para siswa untuk mempelajari sesuatu tanpa penjelasan, dan tanpa memperhatikan perbedaan individual siswa. Tugas ditetapkan oleh guru dan pada waktu yang telah ditentukan harus dapat ditunjukkan hasilnya kepada guru yang bersangkutan. Para siswa menerima tugas dan tugas itu harus dikerjakan. Dalam penerapan

metode pemberian tugas tradisional ini terdapat aktivitas guru dan siswa. Aktivitas dimaksud adalah sebagai berikut.

**a). Aktivitas Guru**

- (1). Memberikan atau menetapkan tugas yang sama untuk semua siswa.
- (2). Menetapkan batas waktu penyelesaian yang sama bagi semua siswa. Apa yang dilakukan atau bagaimana cara siswa menyelesaikan tugasnya tidak menjadi persoalan bagi guru. Apakah siswa akan meniru/menyontek, menyuruh kerjakan orang lain, mengupah dan sebagainya, semuanya tidak menjadi persoalan bagi guru. Guru hanya mau tahu bahwa tugas dikumpulkan kembali pada waktu yang telah ditetapkan dalam keadaan selesai dikerjakan.
- (3). Apakah siswa mengerti atau tidak, bukanlah masalah guru. Pokoknya, tugas selesai dikerjakan siswa.
- (4) Pemeriksaan hasil pekerjaan cukup dengan menyamakan jawabannya.
- (5). Tidak melayani pertanyaan-pertanyaan mengenai tugas yang telah diberikan.
- (6). Guru tidak bertanggung jawab atas tersedianya sumber-sumber seperti: buku-buku sumber, kamus, ensiklopedi, alai peraga dan lain-lainnya. Semuanya adalah urusan siswa sendiri untuk mendapatkannya.
- (7). Dalam menetapkan materi tugas, guru cukup menyebutkan nama buku, judul bab, pasal, nomor soal atau halaman buku saja.

**b). Aktivitas Siswa**

- (1). Semua siswa menerima tugas yang sama.
- (2). Semua siswa diberi jangka waktu yang sama untuk mengadakan dan menyerahkan kembali tugas.

- (3). Setiap siswa berusaha menyelesaikan tugasnya menurut cara masing-masing. Apapun caranya tidaklah menjadi persoalan. Apakah akan dikerjakan sendiri, oleh orang lain, menyontek, meniru, mengupahkan atau cara-cara lainnya.
- (4). Mengerti tugas yang dihadapi adalah persoalan nomor dua. Yang utama ialah bahwa tugas selesai dan diserahkan pada waktunya.

## **2). Metode Pemberian Tugas Modern**

Tugas dalam pengertian modern ialah tugas-tugas yang selalu memperhatikan kepentingan siswa yang bersangkutan bukan demi kepuasan guru. Seluruh kegiatan tugas dan penugasan merupakan suatu kerjasama yang bersifat kooperatif antara guru dan siswa. Dalam penerapan metode pemberian tugas modern ini terdapat aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

### **a). Aktivitas Guru**

- (1). Dalam memberikan tugas, selalu dipertimbangkan apakah tugas yang diberikan itu adalah tugas yang harus dikerjakan oleh perorangan (tugas ataukah tugas kelompok).
- (2). Tidak semua siswa harus memperoleh tugas yang sama, baik tugas individual maupun kelompok
- (3). Mendiskusikan tujuan dan rencana penyelesaian tugas dengan para siswa yang akan mengerjakannya.
- (4). Dalam menetapkan batas waktu penyelesaian suatu, tugas, selalu dipertimbangkan berat atau ringannya, banyaknya, atau sedikitnya tugas di samping apakah para siswa tidak sarat (penuh) oleh tugas-tugas dari guru-guru bidang studi lainnya.
- (5). Dalam menetapkan tugas, guru tidak bersikap sebagai seorang dikta-tor yang ditakuti, yang perintah-perintahnya tidak dapat diganggu gugat, melainkan sebagai seorang pendidik yang mengajak anak didiknya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.

- (6). Selalu mengikuti perkembangan penyelesaian tugas yang sedang dikerjakan para siswanya.

**b). Aktivitas Siswa**

- (1). Memilih dan mendiskusikan tugas dengan guru
- (2). Setelah memahami tujuan tugas, tugas diterima untuk dikerjakan.
- (3). Menyusun rencana penyelesaian tugas.
- (4). Boleh mengemukakan keberatan atau meminta keringanan tugas atau penundaan atau mencicil tugas
- (5) Memandang guru sebagai seorang bapak/ibu yang dapat diajak bicara atau berkonsultasi.
- (6). Memandang tugas-tugas yang di-berikan sebagai kewajibannya dan selalu melaporkan perkembangan penyelesaiannya kepada gurunya. Selalu mengadakan kontak dengan gurunya.

Perlu dikemukakan pula di sini bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada para siswa selalu merupakan tugas-tugas yang dibicarakan guru dengan siswa yang bersangkutan. Dengan demikian maka sifat pemberian tugas lebih bersifat suatu kegiatan yang kooperatif dan bukan otokratis.

Pemberian suatu tugas selalu didukung oleh fasilitas yang dapat menunjang pengerjaan dan penyelesaian tugas seperti laboratorium matematika, ensiklopedi, kamus, buku-buku sumber, peta, gambar-gambar, film, dan alat-alat audio-visuil lainnya. Dengan demikian para siswa tidak dibiarkan begitu saja.

Selain itu, tugas-tugas yang diberikan dalam pelaksanaan metode Pemberian Tugas modern biasanya berupa proyek-proyek, kontrak kerja ming-guan atau bulanan, permintaan siswa sendiri, yang semuanya jelas sekali batas ruang lingkupnya dan dirasakan manfaatnya bagi siswa yang mengerjakannya.

Dari keterangan di atas nyatalah bahwa dalam metode modern semua siswa aktif dalam mengerjakan tugas. Mereka mengerjakan tugas bukan karena dipaksa melainkan karena inisiatif dan keaktifan sendiri. Bahkan lebih banyak siswa yang meminta tugas daripada diberi tugas. Kegembiraan meminta, menerima dan mengerjakan tugas terasa sekali karena mereka menyadari tujuannya.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Metode Pemberian Tugas**

Keberhasilan pelaksanaan metode Pemberian Tugas bergantung pula pada faktor-faktor berikut ini.

- 1) Kejelasan tugas yang diberikan.
- 2) Kesesuaian dengan tingkat kecerdasan siswa yang bersangkutan.
- 3) Perbedaan individual siswa, bukan hanya dalam segi inteligensi tetapi juga dalam minat, motivasi, bakat dan kebiasaan-kebiasaannya, serta jenis kelamin.
- 4) Fasilitas pembelajaran (laboratorium, buku sumber, alat-alat audio-visuil dan lain-lainnya) yang dapat disediakan sekolah.
- 5) Kemampuan guru untuk mendistribusikan tugas baik menurut berat ringannya, perbedaan individu siswa maupun untuk dikerjakan sendiri atau dalam kelompok.

Faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan metode Pemberian Tugas, karena dalam kegiatan ini terlibat tiga komponen yaitu faktor guru, siswa dan bahan tugas. Jika guru kurang bijaksana dalam mengatur pembagian tugas maka sebagian siswa akan memperoleh kesulitan karena ada yang memperoleh tugas yang ringan/mudah dan ada yang berat/sukar. Apabila tugas diberikan tanpa penjelasan atau tidak dibicarakan terlebih dahulu dan tanpa bantuan fasilitas dari sekolah. Pendeknya, jika faktor-faktor tersebut di atas tidak diperhatikan maka pelaksanaan metode tugas yang dilakukan itu akan kembali kepada pelaksanaan metode Tugas yang tradisional.

Dengan demikian tidaklah mudah untuk melaksanakan metode Pemberian Tugas yang sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik dan pedagogik. Lebih-lebih jika guru yang bersangkutan sudah terbiasa dengan cara-cara yang dilakukan dalam metode Tugas yang tradisional.

#### **e. Kebaikan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas**

## 1). Kebaikannya

- a) Tugas-tugas diberikan dengan tujuan yang jelas dan dimengerti siswa.
- b) Tugas-tugas diberikan dengan memperhatikan perbedaan individual siswa.
- c) Tugas dihayati sebagai kewajiban yang menuntut tanggungjawab.
- d) Para siswa memperoleh pengalaman melaksanakan tugas yang merupakan persiapan bagi kehidupannya kelak sebagai orang dewasa yang hidupnya penuh dengan tugas-tugas yang harus dipikul dan diselesaikan secara bertanggung jawab.
- e) Hubungan guru dengan siswa menjadi akrab karena keterbukaan guru untuk menerima siswa guna berkonsultasi mengenai tugas-tugas yang harus diselesaikannya.
- f) Guru tidak lagi bersikap diktatoris dan otoriter melainkan sebagai seorang bapak/ibu yang mendidik dan membimbing anak didiknya mengatasi semua kesulitan yang mungkin dialami siswa-siswanya selama menyelesaikan tugas mereka.
- g) Guru dapat mengikuti perkembangan kemajuan siswa-siswanya dengan baik dari hasil kemajuan pengerjaan tugas-tugas dan keterbukaan hubungan antara siswa dengan guru.
- h) Membiasakan siswa untuk berani menjawab.

## 2). Kekurangannya

- a) Guru akan mengalami banyak sekali kesulitan dalam usahanya untuk menyesuaikan setiap tugas dengan keadaan individu siswa. Syarat untuk memperhatikan perbedaan individual siswa akan bertambah jika jumlah siswa di kelas itu terlampau banyak.
- b) Di sekolah yang masih menggunakan kurikulum yang sifatnya berpusat pada mata pelajaran (*subject matter curriculum*) pelaksanaan metode Tugas modern akan sangat sulit diterapkan karena guru terikat pada ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sehubungan dengan sifat kurikulum itu sendiri.
- c) Metode Pemberian Tugas modern hanya baik jika diterapkan sekolah yang menggunakan Kurikulum yang berpusat pada keaktifan siswa (*activity curriculum*).

- d) Memerlukan fasilitas pelajaran yang lengkap, yang dapat memenuhi keperluan murid dalam usaha menyelesaikan tugasnya.
- e) Para siswa yang cerdas, rajin akan maju dengan pesat sedangkan yang kurang cerdas atau lamban akan tertinggal.
- f) Sulit bagi guru untuk ikut mengawasi atau membimbing kegiatan siswa di luar sekolah/di luar jam sekolah.
- g) Dapat menimbulkan persaingan yang kurang sehat Berta pengelompokan siswa-siswa yang maju dengan yang kurang. Hal itu dapat menimbulkan rasa permusuhan atau rasa harga diri lebih dan rasa harga diri kurang.

## **2.2 Aktivitas dan Seni**

Menurut Ahmad A.K. Muda (2006:326) Sebelum dipahami tentang apa yang dimaksud dengan Aktivitas seni terlebih dahulu perlu dijelskan tentang pengertian Aktivitas kaitannya dengan pendidikan di TK. Aktivitas adalah kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu sebagai hasil dari buah pikiran. Potensi Aktivitas dalam diri anak dikenal melalui beberapa jenis kemampuan kreatifnya, di antaranya: berpikir kreatif, Aktivitas yang berkaitan dengan bakat seni alamiah, Aktivitas dalam bermain. Jika pada usia dini seluruh potensi Aktivitas anak dipupuk dan ditumbuhkembangkan, maka secara berangsur-angsur Aktivitasnya meluas pada bidang-bidang lainnya. Makin kaya pengalaman yang didapat maka daya imajinasi anak makin kuat dan melekat.

Daya imajinasi merupakan salah satu ciri dari Aktivitas, oleh karenanya perlu dimotivasi dan diberi kesempatan serta kebebasan mengembangkan imajinasi, bereksplorasi dan berkreasi. Kemampuan dasar Aktivitas dalam seni tampak jelas ketika anak melakukan akivitasnya sebagai berikut.

- a. Mengenal jenis bentuk dan warna benda yang ada di alam.
- b. Menggambar, melukis beragam objek sesuai dengan fantasi/khayalan.

- c. Berkreasi dengan bahan dari alam, daur ulang untuk menciptakan bentuk objek yang unik.
- d. Mengenal jenis bentuk dan warna benda-benda yang ada di alam.

Aktivitas adalah kemampuan untuk mencipta dan ciptaan itu tidak perlu ke seluruh produknya harus baru, mungkin saja gabungannya, kombinasinya, sedangkan unsur-unsur sudah ada sebelumnya (Suarni, 1996:13). Sementara Elliot Eisner menambahkan bahwa menanamkan kepercayaan diri dan mengembangkan Aktivitas tidak dapat tercapai secara optimal tanpa keterampilan dalam menguasai alat dari media. Kesenian difungsikan oleh anak sebagai media ungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak. Karyanya sebagai alat bermain imajinasi, mengutarakan ide dan juga sebagai media komunikasi. Pengembangan seni di TK bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif. Dalam penelitian ini seni(pengembangan seni) dibatasi pada seni rupa (menggambar) saja. Secara garis besar fungsi dan manfaat seni rupa (gambar) bagi anak adalah sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk), dan sebagai media mencurahkan perasaan.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa anak yang mempunyai hambatan mengucapkan kata-kata namun pikirannya lebih maju akan tampak pada lukisannya. Anak tersebut akan lebih ekspresif artinya anak lebih cepat mewujudkan perasaannya yang spontan dari pada anak-anak yang lambat berbicara karena kelambatan berpikir. Situasi ini dapat digunakan untuk menandai bahwa kegiatan anak yang tidak normal dalam perkembangan bicara berpengaruh kuat terhadap perkembangan mengutarakan pendapat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirangkum arti dan manfaat menggambar bagi pertumbuhan anak adalah menceritakan, mengungkapkan (mengekspresikan) semata yang ada pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar, maka karya lukis anak-anak adalah seni meskipun tidak disamakan dengan karya lukis orang dewasa, namun syarat-syarat kesenian, lukisan telah terpenuhi dengan adanya tehnik, arti seni dan ekspresi.

## **2.3 Menempel**

### **2.3.3 Pengertian Menempel**

Menempel adalah suatu kegiatan seni yang dilakukan setelah melewati kegiatan mewarnai dan menggunting, pada buku Seni Rupa dan Kerajinan Tangan dikatakan bahwa pada tahap menempel memerlukan kemampuan tersendiri karena kegiatan menempel pada anak usia dini tidaklah mudah. Oleh karena itu diharapkan kita sebagai pendidik harus membimbing anak dalam kegiatan menempel dengan memegang tangan anak pada saat mengelem agar lem tidak sampai mengenai bagian lain yang mengakibatkan terjadinya kerusakan ataupun hal lain yang tidak diinginkan (Cut Kamaril, dkk. (2007:85))

### **2.2.2 Prinsip Kerja Menempel**

Menurut Resjoyo (1992:83) prinsip kerja menempel antara lain:

- a. Tersedia alat ataupun bahan yang akan digunakan dalam kegiatan menempel bahan yang digunakan dapat berasal dari bahan-bahan alam maupun bahan yang telah disiapkan oleh guru.
- b. Memindahkan bahan ataupun gambar yang telah diwarnai dan telah digunting sebelumnya dengan peralatan yang telah disediakan.

Dalam kegiatan menempel anak diharapkan dapat melatih perasaan saling membantu dengan teman, maupun membantu anak melatih kesabaran dan ketelitian. Dan yang penting juga anak dapat menuangkan ide ataupun kreasi dengan menambahkan ide-ide yang dituangkan oleh anak sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang dapat menyenangkan anak.

### **2.3.4 Tujuan dan Manfaat Menempel Bagi Anak Usia Dini**

Tujuan dan manfaat dari kegiatan menempel adalah agar anak mampu berkreasi dan mengembangkan gagasan ataupun imajinasinya dengan menggunakan berbagai bahan ataupun media, sehingga dapat menjadi suatu karya seni. Selain itu menempel juga dapat melatih kesabaran dan ketelitian anak serta kemampuan anak dalam motorik halus.

Manfaat menempel bagi anak usia dini antara lain adalah:

- a. Menempel sebagai sarana anak untuk melatih perkembangan motorik anak.
- b. Menempel dapat melatih kesabaran anak.
- c. Menempel dapat melatih ketelitian dan konsentrasi anak.
- d. Menempel dapat melatih Aktivitas anak.
- e. Menempel dapat mempersatukan anak dengan teman-temannya.
- f. Menempel dapat dijadikan sebagai kegiatan belajar sambil bermain.

### **2.3.5 Prosedur Menempel**

Dibawah ini adalah beberapa prosedur dari kegiatan menempel

#### **1. Menempel dengan daun kering.**

Mempersiapkan bahan ataupun alat: daun pisang yang sudah kering, lem sebagai bahan pelekat, gunting untuk memotong daun, serta kertas gambar. Cara kerjanya: daun-daun kering diberi pola yang diinginkan oleh anak dengan menggunakan pensil, kemudian jika sudah berbentuk pola yang diinginkan lalu digunting lalu siapkan lem dan kertas kosong kemudian siap ditempel.

#### **2. Menempel dengan Piring Kue**

Mempersiapkan bahan ataupun alat: piring kue bekas yang terbuat dari kertas. kertas berwarna, gunting untuk memotong, serta lem untuk bahan menempel. Cara kerjanya: potong kertas berwarna menjadi bentuk mata, dan mulut, kemudian ditempelkan pada piring.

## **2.4 Media Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua itu, maka guru

dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Sanjaya, 2006).

Media merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan dan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Jenis media audio visual menurut Djamarah & Zain (2010:124) dapat

dibagi menjadi dua yaitu (1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide). (2) Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar (Arsyad, 2010:30). Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada kata-kata simbol yang serupa. Sehingga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dari penerapan metode pembelajaran yang tepat. Apabila guru memiliki dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan dibelajarkan, maka tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai. Guru juga harus memahami perbedaan-perbedaan individual yang ada pada masing-masing siswa sehingga metode pembelajaran yang diterapkan dapat mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individu tersebut.

Suatu metode pembelajaran yang dapat memperhatikan peranan siswa, dalam arti memungkinkan siswa untuk menjadi aktif dalam kegiatan belajar yang dilakukan dan mengetahui tujuan mereka belajar adalah Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura. Dalam pembelajaran dengan metode ini siswa belajar diawali dengan kebiasaan siswa dalam keseharian mereka yang berkaitan dengan Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Berbagai Media. Dengan cara ini siswa bisa mengetahui mengapa mereka belajar. Pengalaman belajar yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dihubungkan dengan konsep-konsep yang mereka pelajari di bangku sekolah, siswa sudah mulai mampu menganalisa dan mencari kebenaran dari suatu masalah yang sedang dibahas, dapat berpikir sistematis, terarah, dan tujuan yang jelas, sehingga hal ini akan menyebabkan siswa memiliki minat yang tinggi serta hasil belajar yang maksimal..

## **2.6 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kaitan antara masalah yang dirumuskan dengan teori yang dikemukakan maka dapat disusun suatu hipotesa sebagai berikut.

Jika Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel maka dapat Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***3.1 Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian***

##### **3.1.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura sebanyak 34 orang yang Aktivitas seninya masih tergolong lemah. Anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura, umumnya memiliki semangat belajar yang tinggi. Latar belakang kehidupan keluarganya yang cukup merata yakni kebanyakan petani dan buruh dan sebagian kecil PNS maka anak memiliki kepribadian yang cukup sederhana dan polos. Anak-anak umumnya periang, suka bermain, senang bergaul tetapi kemampuan intelektual maupun Aktivitas seninya belum berkembang dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran anak cukup serius dan terfokus pada materi pelajaran yang diajarkan tetapi prestasi anak belum baik, yang diduga karena belum mampu dikembangkan oleh guru. Dalam kemampuan seni kelihatan masih lemah dan dipandang perlu dilakukan perbaikan. Kegiatan menempel melalui metoda pemberian tugas.

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah TK Pemnina Karangasem Kecamatan Kabupaten Karangasem, yang beralamat di Jalan Untung Surapati ,Karangasem. Lokasi sekolah jauh dari keramaian kota sehingga mendukung suasana belajar yang tertib, aman, nyaman dan saana tenang

##### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017, selama 2 (dua) minggu yakni dari tanggal 7 Oktober 2016 s.d. 11 Oktober 2016 dan dilanjutkan tanggal 28 Oktober 2016 s.s. 2 Nopember 2016 untuk Siklus II. Dalam kurun waktu tersebut praktek perbaikan

pembelajaran dilakukan dalam sepuluh kali pertemuan. Tema yang dipilih untuk Siklus I adalah Kebutuhan dan untuk Siklus II adalah Binatang.

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat terlihat pada tabel 3.1 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan

1.	SKH 1 Siklus I	7 Oktober 2016
2.	SKH 2 Siklus I	8 Oktober 2016
3.	SKH 3 Siklus I	9 Oktober 2016
4.	SKH 4 Siklus I	10 Oktober 2016
5.	SKH 5 Siklus I	11 Oktober 2016
6.	SKH 1 Siklus II	28 Oktober 2016
7.	SKH 2 Siklus II	29 Oktober 2016
8.	SKH 3 Siklus II	30 Oktober 2016
9.	SKH 4 Siklus II	31 Oktober 2016
10.	SKH 5 Siklus II	1 Nopember 2016

### ***3.2 Desains Prosedur Pembelajaran***

Berdasarkan rumusan dan analisis masalah yang ditemukan, dilakukan upaya perbaikan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik terutama dalam kemampuan seni, dan Aktivitas anak.

#### **1. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan Siklus I antara lain sebagai berikut.

- a. Menyusun 5 buah RKH, sebagai langkah awal perbaikan pengembangan penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan Siklus I.
- b. Membuat skenario perbaikan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan perbaikan Siklus I.
- c. Menyusun instrumen penilaian untuk menilai Aktivitas seni anak dan menyusun format observasi untuk memantau Aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran.
- d. Menyusun rancangan refleksi kegiatan yang akan digunakan untuk merefleksikan pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan, serta mencari cara-cara untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya.
- e. Menyusun rancangan analisis dan interpretasi data hasil penilaian dan pengamatan yang diperoleh selama kegiatan Siklus I. Hasil analisis data hasil perbaikan Siklus I dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan Siklus I dengan cara membandingkannya dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan atau dengan tujuan penelitian.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan Siklus II secara umum sama dengan yang dilakukan pada Siklus I hanya perencanaan lebih dimatangkan pada bagian-bagian yang dipandang masih belum sempurna pada Siklus I antara lain sebagai berikut.

- a. Membuat rancangan kegiatan untuk Siklus II yang merupakan keseluruhan pembelajaran yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan selama 5 hari berturut-turut.
- b. Membuat RKH, sebagai langkah awal perbaikan pengembangan penelitian yaitu RKH 1, RKH 2, RKH 3, RKH 4, dan RKH 5 Siklus II yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan Siklus II.

- c. Membuat skenario perbaikan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah perbaikan pengembangan pada setiap pertemuan Siklus II.
- d. Menyusun instrumen penilaian hasil belajar dan format observasi Aktivitas anak yang akan digunakan untuk menilai dan mengobservasi kegiatan anak selama kegiatan pembelajaran Siklus II.
- e. Menyusun rancangan refleksi kegiatan pengembangan yang akan digunakan untuk merefleksi pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan, serta upaya-upaya yang dipersiapkan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan.
- f. Merencanakan kegiatan menganalisis dan menginterpretasikan data hasil perbaikan yang diperoleh selama kegiatan Siklus II. Hasil analisis data hasil perbaikan Siklus II dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan Siklus II dengan cara membandingkannya dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan atau dengan tujuan *penelitian*.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Langkah pelaksanaan dilakukan setelah sebelumnya disiapkan perangkat pembelajaran termasuk lembar penilaian, format pengamatan. Penilaian dilakukan oleh peneliti yaitu menilai kemampuan merencanakan perbaikan digunakan format APKG 1 dan untuk menilai kemampuan melaksanakan perbaikan kegiatan digunakan format APKG 2.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan perbaikan adalah:

- a. Melaksanakan apersepsi
- b. Menyampaikan tujuan perbaikan yang akan dicapai

- c. Menjelaskan materi perbaikan dengan dengan menjelaskan langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran.
- d. Melakukan pengelolaan kelas seperti penataan tempat, menertibkan anak, menyiapkan sarana/prasarana pembelajaran, mengkondisikan lingkungan sehingga pelaksanaan perbaikan berjalan lancar.
- e. Pengorganisasian anak.
- f. Menentukan langkah-langkah perbaikan dengan menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan kemampuan seni.
- g. Memberikan contoh kegiatan
- h. Membimbing anak dalam melakukan kegiatan.
- i. Memotivasi anak yang perhatiannya kurang terfokus.
- j. Melakukan penilaian pada hasil belajar anak.
- k. Memberi pujian untuk anak yang telah berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.
- l. Menentukan kegiatan tindak lanjut yakni remedi dan penguatan untuk anak yang kemampuannya kurang dan yang sudah mampu.

### 3. Pengamatan /Observasi

Pada tahapan pengamatan/observasi langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

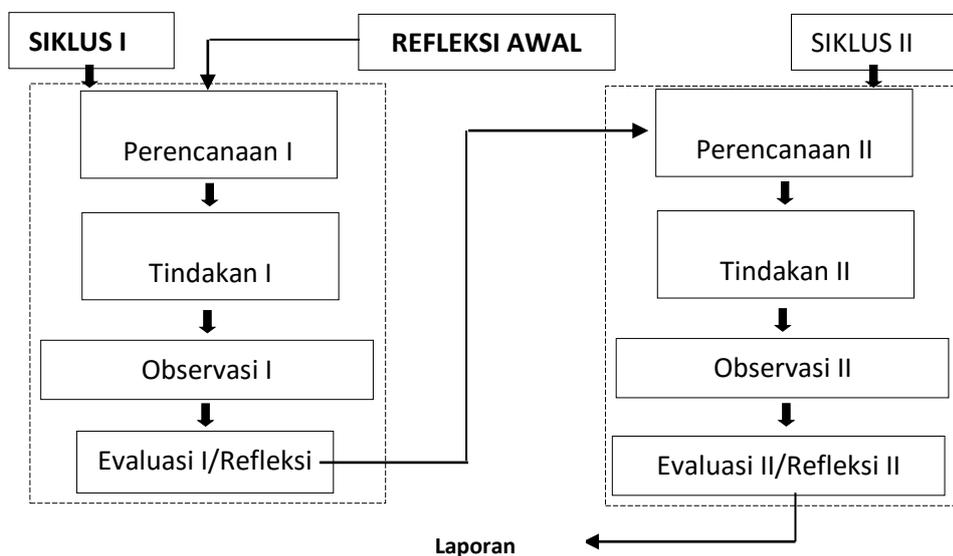
- a. Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu teman sejawat.
- b. Pengamatan dilakukan terhadap keaktifan, partisipasi, minat, dan respon anak, selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan
- c. Pengamatan dilakukan menggunakan format observasi yang telah disiapkan sebelumnya.
- d. Pengamatan juga dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemamfaatan kegiatan Menempel dengan berbagai media yang digunakan dalam perbaikan pembelajaran, kegairahan mengajar, kedalaman wawasan, kejelasan instruksi, kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan melaksanakan perbaikan.

- e. Guru melakukan penilaian hasil pelaksanaan perbaikan.
- f. Guru melakukan evaluasi tentang kendala-kendala dan kesulitan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan.

#### 4. Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan pada akhir pelaksanaan pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang dilakukan. Hasil refleksi dijadikan bahan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan selanjutnya. Refleksi kegiatan siklus I yang dilakukan terhadap kegiatan anak dalam kemampuan seni dimulai dari mencontohkan kegiatan sederhana yang menyenangkan. Refleksi pada kegiatan siklus II pada prinsipnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I namun kegiatan Menempel dengan berbagai media yang digunakan lebih variatif sehingga perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih terfokus, sehingga hasil belajar yang dicapai pada siklus II menjadi lebih baik.

Adapun prosedur perbaikan pembelajaran secara garis besarnya dapat digambarkan seperti pada gambar berikut.



(Dimodifikasi dari Kemmis & Taggart dalam Redhana, 2001)

Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas Dua Siklus

### 3.3. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada data yang dikumpulkan meliputi Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura yang diberikan pada setiap akhir pokok bahasan (akhir siklus).

### 3.4 Tehnik Analisis Data

Data tentang Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pedoman analisis sebagai berikut. Skor hasil belajar yang telah diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan menentukan skor rata-rata kelas ( $\bar{X}$ ) siswa dengan persamaan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Diadaptasi dari Arikunto, 2003})$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = nilai rerata prestasi belajar siswa

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

Selanjutnya, hasil rata-rata Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura dipersentasekan dengan persamaan sebagai berikut.

$$M\% = \frac{M}{SMi} \times 100\% \quad (\text{Agung, 2011})$$

Keterangan :

M% = Rata-rata persen

M = Rata-rata skor

SMi = Skor maksimal ideal

Siswa Dapat Bintang 1 = Tidak Cukup

Siswa dapat Bintang 2 = Cukup

Siswa Dapat Bintang 3 = Baik

Siswa dapat Bintang 4 = Sangat Baik

### **3.5 Indikator Keberhasilan**

Dengan memperhatikan kondisi guru, karakteristik anak, lingkungan belajar, dukungan orang tua siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, prestasi belajar sebelumnya, yang terdapat di TK Negeri Bunga Harapan Karangasem, Karangasem, maka Indikator Keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk tingkat Aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, rata-rata jumlah anak yang berkategori “baik dan sangat baik” mencapai  $\geq 65,00\%$ .
2. Jika rata-rata jumlah anak yang memperoleh kategori “sangat baik” dan “Baik” adalah  $\geq 65,00\%$

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Kondisi Awal**

Tk Bunga Harapan Karangasem terletak di Kota Amlapura yang sangat dekat dengan perumahan penduduk yaitu perumnas Karangasem yang penduduknya cukup banyak dan warga produktif sehingga perkembangan TK Bunga Harapan Karangasem terus maju.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura sebanyak 34 orang yang Aktivitas seninya masih tergolong lemah. Anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura, umumnya memiliki semangat belajar yang tinggi. Latar belakang kehidupan keluarganya yang cukup merata yakni kebanyakan petani dan buruh dan sebagian kecil PNS maka anak memiliki kepribadian yang cukup sederhana dan polos. Anak-anak umumnya periang, suka bermain, senang bergaul tetapi kemampuan intelektual maupun Aktivitas seninya belum berkembang dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran anak cukup serius dan terfokus pada materi pelajaran yang diajarkan tetapi prestasi anak belum baik, yang diduga karena belum mampu dikembangkan oleh guru. Dalam kemampuan seni kelihatan masih lemah dan dipandang perlu dilakukan perbaikan. Kegiatan menempel melalui metoda pemberian tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan hasil pencatatan dokumen terkait, dapat diketahui bahwa Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapuramasih belum berkembang secara maksimal. Data Aktivitas seni anak pada Pra Siklus disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan  
Karangasem Amlapura pada Pra Siklus

NO	NAMA	HASIL	KETERANGAN
1	Nyoman Aditya Mahawira	Baik	
2	I Kade Alby Pande Mahateja	Baik	
3	I Nyoman Agus Sugiarta	Baik	

4	Ni Kade Anggi Pratiwi	Baik	
5	Ni Kade Angelina Fransca Aditayani	Cukup	
6	I Kade Arya Daneswara	Cukup	
7	Ni Ketut Arinda Candraningtyas	Baik	
8	Ni Nyoman Cahya Meilani	Cukup	
9	Ni Luh Kade Cinta Suci Nirmala	Cukup	
10	I Gusti Bagus Dimas Syambara	Baik	
11	I Nyoman Deva Laksmmana Narendra	Cukup	
12	I Gusti Ayu Diah Canda Kirana	Cukup	
13	Sang Ayu Dian Wiratih	Baik	
14	I Nyoman Eka Permana	Cukup	
15	I Ketut Gangga Mahaputra	Cukup	
16	I Kadek Kendra Bayanaka Putra	Cukup	
17	Ni Kadek Kheamita Ayu Pratista	Baik	
18	Ni Kade Lionti Anandita	Cukup	
19	Ni Kade Nadya Priyanka Sari Dewi	Cukup	
20	I Gede Purna Mhajaya	Baik	
21	Ida Nyoman raditya Paramarta	Cukup	
22	I Kadek Rama Yogiswara	Cukup	
23	I Made Sastra Dwipayana	Cukup	
24	Ni Kade Tiara Ayu Puspita Dewi	Baik	
25	Ni Ketut Triani Dea Maharani	Sangat Baik	
26	Ni Kadek Trisna Dewi	Cukup	
27	Ni Luh Wina Eka Vananda	Cukup	
28	I Gusti wedanta Pramana Putra	Baik	
29	I Gede Wirawan	Cukup	
30	I Gede Misel Megantara	Cukup	

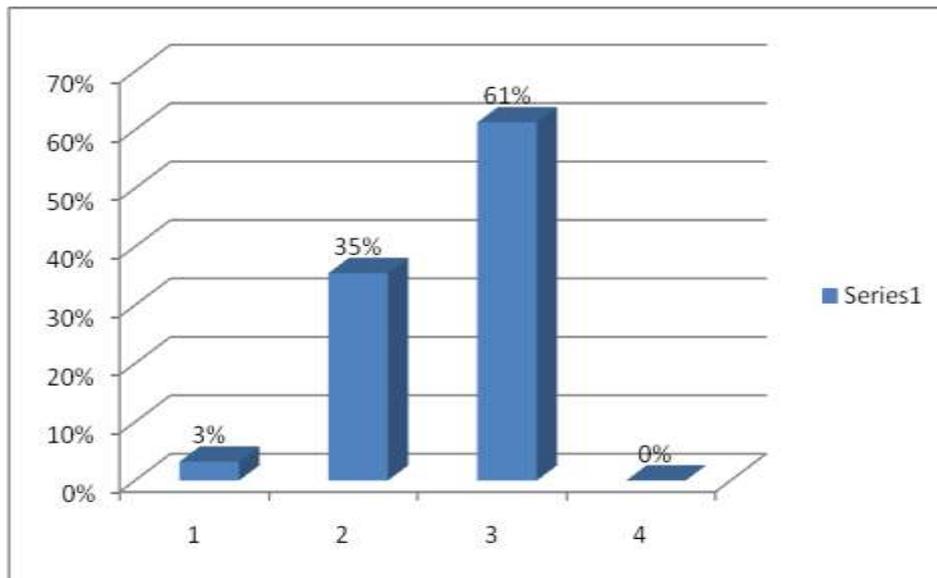
31	Ni Made Yunita Pradnya Swari	Cukup	
	Nilai diatas Baik dan sangat Baik	12	
	Rata - Rata Keberhasilan	39	

Dengan analisis data dalam awal siklus ini sebagai berikut.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	1	3%
2	Baik	11	35%
3	Cukup	19	61%
4	Tidak Baik	0	0%
	Ketuntasan	12	39%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 61% yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 35% Aktivitas seninya berkategori Baik, dan 3 % Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan yakni kemampuan seni dalam kategori Cukup dan tinggi mencapai angka di bawah ketuntasan 65,00%. Untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik 4.1. sebagai berikut

Grafik 4.1 Data Aktivitas Seni Anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura pada Pra Siklus



Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut, selanjutnya dilakukan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat. Dari hasil refleksi dan diskusi diketahui bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru belum menunjukkan pembelajaran yang inovatif dan masih menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan Kebutuhan anak. Guru masih berfungsi sebagai pemberi informasi dan bukan memfasilitasi pembelajaran, sehingga anak banyak yang tidak tertarik pada pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu disarankan untuk memperbaiki model pembelajaran kegiatan menempel dengan berbagai media dalam pembelajaran dan dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang lebih banyak melibatkan anak dalam proses belajar, sehingga anak kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kegiatan menempel dengan berbagai media tersebut diharapkan Aktivitas seni anak dapat meningkat.

#### **4.2 Deskripsi Hasil Siklus I**

Berdasarkan refleksi awal telah didapat deskripsi umum dari Aktivitas seni anak, maka tindakan selanjutnya dilakukan kegiatan perbaikan. Proses pelaksanaan perbaikan pada siklus I dilaksanakan selama 5 hari yaitu dari tanggal 7 Oktober sampai 11 Oktober 2016. Dalam setiap melaksanakan perbaikan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian, skenario perbaikan dan juga refleksi. RKH digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I, maka hasil pengamatan Aktivitas seni anak pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura pada Siklus I

NO	NAMA	HASIL	KETERANGAN
1	i Nyoman Aditya Mahawira	Baik	
2	I Kade Alby Pande Mahateja	Baik	
3	I Nyoman Agus Sugiarta	Baik	
4	Ni Kade Anggi Pratiwi	Baik	
5	Ni Kade Angelina Fransca Aditayani	Cukup	
6	I Kade Arya Daneswara	Cukup	
7	Ni Ketut Arinda Candraningtyas	Baik	
8	Ni Nyoman Cahya Meilani	Baik	
9	Ni Luh Kade Cinta Suci Nirmala	Baik	
10	I Gusti Bagus Dimas Syambara	Baik	
11	I Nyoman Deva Laksmana Narendra	Baik	
12	I Gusti Ayu Diah Canda Kirana	Cukup	
13	Sang Ayu Dian Wiratih	Baik	
14	I Nyoman Eka Permana	Cukup	
15	I Ketut Gangga Mahaputra	Cukup	
16	I Kadek Kendra Bayanaka Putra	Cukup	
17	Ni Kadek Kheamita Ayu Pratista	Baik	
18	Ni Kade Lionti Anandita	Cukup	
19	Ni Kade Nadya Priyanka Sari Dewi	Cukup	
20	I Gede Purna Mhajaya	Sangat Baik	

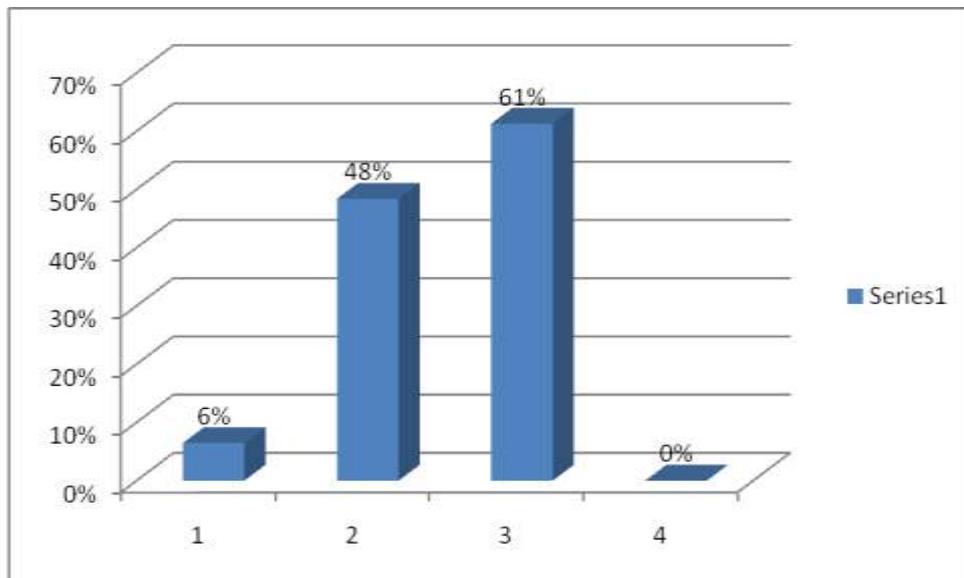
21	Ida Nyoman raditya Paramarta	Cukup	
22	I Kadek Rama Yogiswara	Baik	
23	I Made Sastra Dwipayana	Baik	
24	Ni Kade Tiara Ayu Puspita Dewi	Baik	
25	Ni Ketut Triani Dea Maharani	Sangat Baik	
26	Ni Kadek Trisna Dewi	Cukup	
27	Ni Luh Wina Eka Vananda	Cukup	
28	I Gusti wedanta Pramana Putra	Baik	
29	I Gede Wirawan	Cukup	
30	I Gede Misel Megantara	Cukup	
31	Ni Made Yunita Pradnya Swari	Cukup	
	Nilai diatas Baik dan sangat Baik	17	
	Rata - Rata Keberhasilan	55	

Dengan analisis data pada siklus I adalah sebagai berikut.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	2	6%
2	Baik	15	48%
3	Cukup	14	45%
4	Tidak Baik	0	0%
	Ketuntasan	17	55%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 45 % yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 48% berkategori baik, dan 6% Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan baru 59% yakni kemampuan seni dalam kategori sedang dan tinggi menapai angka di atas 65,00%. Untuk lebih jelasnya akan disajikan grafik 4.2 siklus I

Grafik 4.2 Data Aktivitas Seni Anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura pada Siklus I



Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui tentang kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran Siklus I. Secara umum kegiatan pembelajaran Siklus I yang terdiri dari 5 (lima) kali pertemuan dapat berlangsung dengan cukup baik, namun dalam beberapa hal masih ditemukan beberapa kelemahan yang dapat dikatakan sebagai permasalahan. Permasalahan yang muncul antara lain sebagai berikut.

- a. Anak masih canggung dalam kegiatan seni. Pada pertemuan-pertemuan awal, Siklus I anak masih banyak yang belum konsentrasi pada pelajaran, Guru berusaha mengadakan pendekatan dan memberikan bimbingan individu agar anak lebih percaya diri dan tidak merasa takut dalam melakukan kegiatan.
- b. Aktivitas anak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran belum maksimal. Terdapat sebagian anak yang aktif, dan sebagian lainnya masih pasif. Cara yang digunakan guru untuk mengurangi hal tersebut pada pelaksanaan siklus II adalah dengan melakukan pendekatan dan perhatian yang lebih intensif kepada anak yang tidak mau melakukan kegiatan.

- c. Anak belum sepenuhnya bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini terjadi karena pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung banyak anak yang tidak terfokus perhatiannya pada pelajaran, melainkan melakukan Aktivitasnya sendiri-sendiri. Anak masih merasa enggan untuk melakukan kegiatan yang ditugaskan guru.

### **4.3 Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I diperoleh gambaran umum tentang Aktivitas seni anak, maka tindakan selanjutnya adalah melakukan perbaikan tahap kedua. Proses pelaksanaan perbaikan pada siklus II dilaksanakan selama 5 hari yaitu dari tanggal 28 Oktober 2016 s.d. 1 Nopember 2016. Dalam setiap melaksanakan perbaikan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian, skenario perbaikan dan juga refleksi dengan tujuan dalam melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran peneliti mempunyai pedoman yang pasti dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.

Setelah dilaksanakannya tindakan perbaikan pada siklus I, Dengan kegiatan Menempel dengan berbagai media diyakini adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui peningkatan Aktivitas seni anak. Adapun skenario perbaikan yang dilakukan sebagai berikut. Meningkatkan Aktivitas seni anak melalui kegiatan Menempel dengan berbagai media dalam pembelajaran. Siklus II Tanggal : 28 Oktober 2016 s.d. 1 Nopember 2016. Kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Kegiatan pengembangan: kegiatan anak lebih banyak mengerjakan tugas-tugas secara mandiri dalam pembelajaran. Guru lebih banyak sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Dengan kegiatan Menempel dengan berbagai media anak dibimbing dan dilatih mengembangkan minat dan bakatnya dalam seni.
- b. Pengelolaan Kelas: dalam pengelolaan kelas guru lebih banyak mengadakan bimbingan secara individu dalam melatih anak dengan cara mendekati anak yang kemampuan masih kurang dan membimbing anak dengan sabar serta memberikan penguatan, motivasi agar mau mengerjakan tugas yang diberikan.

- 1) Langkah Perbaikan: 1)Guru mempersiapkan alat dan media untuk pembelajaran, 2)Guru melakukan penugasan.3)Meminta anak memperhatikan contoh yang diberikan guru4).Guru menyuruh anak menirukan kegiatan belajar sesuai dengan yang dicontohkan.Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas.5).Guru memberikan nilai pada anak.6).Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum mampu.7).melakukan gerakan dengan sempurna.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, maka hasil pengamatan tentang Aktivitas seni anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Data Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura pada Siklus II

NO	NAMA	HASIL	KETERANGAN
1	i Nyoman Aditya Mahawira	Baik	
2	I Kade Alby Pande Mahateja	Sangat Baik	
3	I Nyoman Agus Sugiarta	Sangat Baik	
4	Ni Kade Anggi Pratiwi	Baik	
5	Ni Kade Angelina Fransca Aditayani	Baik	
6	I Kade Arya Daneswara	Baik	
7	Ni Ketut Arinda Candraningtyas	Baik	
8	Ni Nyoman Cahya Meilani	Baik	
9	Ni Luh Kade Cinta Suci Nirmala	Baik	
10	I Gusti Bagus Dimas Syambara	Baik	
11	I Nyoman Deva Laksmna Narendra	Baik	
12	I Gusti Ayu Diah Canda Kirana	Baik	
13	Sang Ayu Dian Wiratih	Baik	
14	I Nyoman Eka Permana	Baik	
15	I Ketut Gangga Mahaputra	Baik	
16	I Kadek Kendra Bayanaka Putra	Baik	

17	Ni Kadek Kheamita Ayu Pratista	Baik	
18	Ni Kade Lioni Anandita	Baik	
19	Ni Kade Nadya Priyanka Sari Dewi	Baik	
20	I Gede Purna Mhajaya	Sangat Baik	
21	Ida Nyoman raditya Paramarta	Baik	
22	I Kadek Rama Yogiswara	Baik	
23	I Made Sastra Dwipayana	Baik	
24	Ni Kade Tiara Ayu Puspita Dewi	Baik	
25	Ni Ketut Triani Dea Maharani	Sangat Baik	
26	Ni Kadek Trisna Dewi	Baik	
27	Ni Luh Wina Eka Vananda	Baik	
28	I Gusti wedanta Pramana Putra	Sangat Baik	
29	I Gede Wirawan	Baik	
30	I Gede Misel Megantara	Cukup	
31	Ni Made Yunita Pradnya Swari		
	Nilai diatas Baik dan sangat Baik	30	
	Rata - Rata Keberhasilan	97	

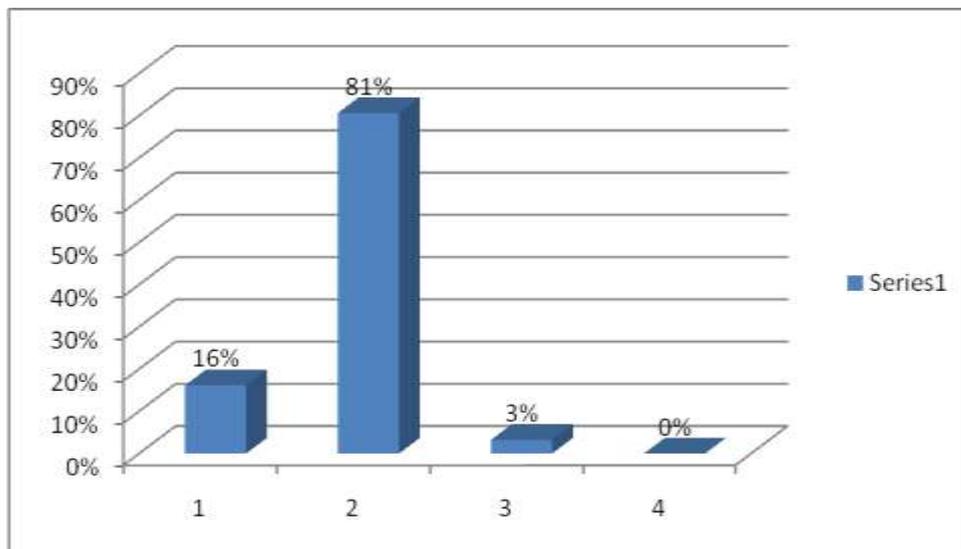
Dengan analisis data sebagai berikut.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	5	16%
2	Baik	25	81%
3	Cukup	1	3%

4	Tidak Baik	0	0%
	Ketuntasan	30	97%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 3% yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 81% berkategori baik, dan 16% Aktivitas seninya berkategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan 97% yakni kemampuan seni dalam kategori sedang dan tinggi mencapai angka di atas 65,00%. Untuk lebih jelasnya disajikan grafik sebagai berikut.

Grafik 4.3 Data Aktivitas Seni Anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura pada Siklus II



#### Refleksi Setelah Kegiatan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II secara umum sudah berjalan dengan baik dan tampak sudah ada peningkatan, baik dari segi proses maupun hasil tindakan. Bimbingan dan perhatian yang dilakukan guru membuat anak lebih tenang, tidak merasa malu dalam mengerjakan tugas kemampuan seni. Anak dengan sungguh-sungguh memperhatikan bimbingan guru dalam belajar. Hal ini juga dapat memotivasi anak untuk lebih memperhatikan pembelajaran.

Adanya kesadaran untuk mengerjakan tugas yang disuruh guru juga dapat memotivasi anak untuk lebih leluasa berkreasi dan menciptakan suatu gagasan yang dapat menumbuhkembangkan aktivitas seninya. Keterbukaan guru dalam pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi motivasi yang cukup besar bagi anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Pemberian nilai bagi anak yang aktif dalam pembelajaran membuat anak lebih termotivasi dalam melaksanakan segala gerakan yang diajarkan pada anak.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan memperhatikan proses dan kompetensi yang telah didapat pada penerapan pembelajaran dengan kegiatan menempel dengan berbagai media dapat dilihat hal-hal positif pada siklus II sebagai berikut.

- a. Penyampaian materi pembelajaran dengan kegiatan menempel dengan berbagai media dapat mempermudah anak dalam memahami materi tersebut. Anak dapat mempraktekkan pengerjaan tugas-tugas sesuai minatnya tanpa ada paksaan dari guru atau orang lain.
- b. Pemberian bimbingan dan perhatian membuat anak lebih termotivasi karena anak menganggap guru sebagai teman belajar sehingga anak lebih leluasa melakukan aktivitas yang lebih kompleks.
- c. Implementasi pembelajaran dengan kegiatan menempel dengan berbagai media dapat diterapkan pada pembelajaran anak usia dini khususnya dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan seni anak.

Secara keseluruhan hasil penelitian mulai dari pengamatan pada kondisi awal dan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura, dapat dilihat rangkumannya pada tabel berikut.

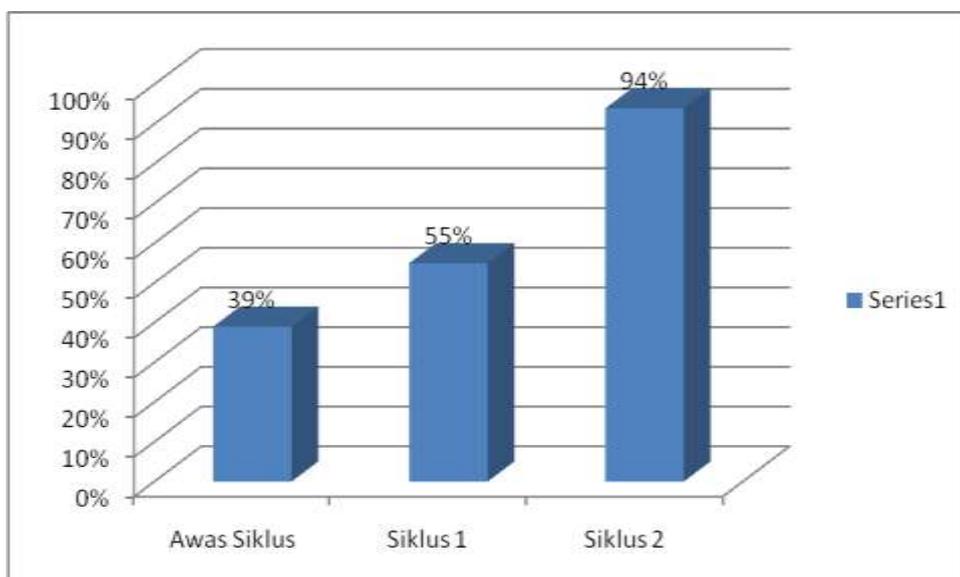
Tabel 4.7 Rangkuman Data Aktivitas Seni Anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	Keterangan
Awal siklus	39%	Belum Tuntas
Siklus I	55%	Belum Tuntas
Siklus II	94%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan tindakan ditunjukkan dengan penurunan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori Cukup dan peningkatan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori tinggi/baik dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II. Peningkatan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori dengan perolehan awal siklus sebanyak 24% pada Siklus I menjadi 55% pada Siklus II, dan 94 % pada.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan jumlah anak yang menunjukkan kemampuan seni berkategori tinggi/baik dari pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.1 Grafik Data Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 61% yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 35% Aktivitas seninya berkategori Baik, dan 3 % Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan yakni kemampuan seni dalam kategori Cukup dan tinggi mencapai angka di bawah ketuntasan 65,00%. Dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 45 % yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 48% berkategori baik, dan 6% Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan baru 59% yakni kemampuan seni dalam kategori sedang dan tinggi menapai angka di atas 65,00%. Aktivitas seninya berkategori tinggi/baik dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II. Peningkatan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori dengan perolehan awal siklus sebanyak 24% pada Siklus I menjadi 55% pada Siklus II, dan 94 %.

Hasil ini menunjukkan penurunan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori rendah/kurang, atau peningkatan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori tinggi/baik. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan Menempel dengan berbagai media tepat digunakan untuk meningkatkan Aktivitas seni anak pada pembelajaran anak usia dini.

Peningkatan tersebut terjadi karena dalam kegiatan belajar digunakan kegiatan Menempel dengan berbagai media, dimana guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran model ini, anak dipicu untuk aktif dan kreatif sehingga dengan sendirinya timbul minat belajarnya secara maksimal.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### ***5.1 Simpulan***

Dari penelitian yang dilakukan tentang Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel untuk Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Dalam Menempel dengan berbagai media dapat meningkatkan Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Bunga Harapan Karangasem Amlapura Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 61% yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 35% Aktivitas seninya berkategori Baik, dan 3 % Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan yakni kemampuan seni dalam kategori Cukup dan tinggi mencapai angka di bawah ketuntasan 65,00%. Dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 45 % yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 48% berkategori baik, dan 6% Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan baru 59% yakni kemampuan seni dalam kategori sedang dan tinggi menapai angka di atas 65,00%. Aktivitas seninya berkategori tinggi/baik dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II. Peningkatan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori dengan perolehan awal siklus sebanyak 24% pada Siklus I menjadi 55% pada Siklus II menjadi 94 % .

#### **5.2 Saran -Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Setiap siswa disarankan agar dapat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran

2. Guru diharapkan dapat mencoba menerapkan model pembelajaran dengan kegiatan menempel dengan berbagai media, karena dengan model pembelajaran ini anak diberikan kesempatan untuk melihat dan mengekspresikan potensi dasarnya yang terpendam dalam diri anak-anak.
3. Para pemangku kepentingan terutama Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karangasem yang membidangi masalah pendidikan di tingkat TK agar secara terus menerus melakukan Bunga Harapan an dan memberikan dukungan terkait dengan upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Affandi & Dewobroto. (2004). *Mengenal Seni Rupa Anak*. Yogyakarta:Gama Media.
- Cut Kamaril dkk. (2007). *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak* .Jakarta: Direktorat Bunga Harapan anTaman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Djamariah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Perrdidikan Nasional,(2009).*Srandar Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta. Pusat Kurikulum
- Eka Yunita. (2004).*Kreasi Unik Dari Kain Panel*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Indonesia.
- Gutama, (2002).*Pelatihan Pengelola dan Tenaga Pendidik Kelompok Bermain*, Jakarta: Diknas
- Lilis Suryani, Azizah Muis, Winda Gunarti, (2008).*Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*,Jakarta: Universitas Terbuka.
- Martini Jamiris, (2003).*Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*,Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Montolalu, (2005).*Bermain dan Permainan Anak*,Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oho Garha. (1983). *Seni Rupa, Media Pengajaran dan Aktivitas*.Jakarta: Depdikbud
- Resjoyo (1992). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Erlangga
- Roestiyah. NK. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ketut Suarni (1996 ). *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Tim Erlangga. (2005). *Mewarnai dan Menempel*.Jakarta: Erlangga.
- wardi., Husaini. 1993. Didaktik & Metodik. *Mutu* Vol.I No.04 Edisi Januari-Maret 1993. Jakarta: Depdikbud, Proyek Education Quality Improvement Project (PEQIP). 4-21.



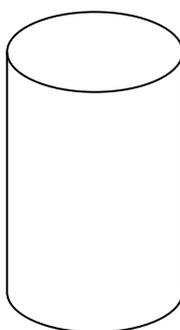
# PENELITIAN TINDAKAN KELAS

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKTUAL BERBANTUAN MEDIA  
LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL AREA MATEMATIKA  
MENIRU LAMBANG BILANGAN SISWA B1 TK HARUM KARANGASEM  
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2016/2017



Oleh :

Sari Puspita Dewi ,S.Pd.AUD



TK HARUM KARANGASEM

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

KABUPATEN KARANGASEM

TAHUN 2017

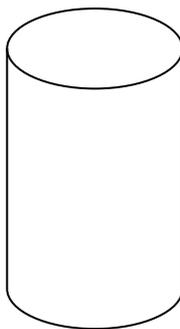
# PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENERAPAN METODA PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN MEDIA  
PEMBELAJARAN KEGIATAN MENEMPEL UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS SENI ANAK PADA KELOMPOK B1 TK NEGERI HARUM  
KARANGASEM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Oleh :

Sari Puspita Dewi ,S.Pd.AUD



TKHARUM KARANGASEM  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2017

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Implementasi pembelajaran kontekstual berbantuan media lingkungan untuk meningkatkan hasil Area Matematika Meniru Lambang Bilangan siswa B1 TK Harum

Karangasem semester 2 Tahun pelajaran 2016/2017

Nama : Sari Puspita Dewi ,S.Pd.AUD  
NIP : 19780911 201101 2 003  
Tempat Tugas : TK Harum Karangasem  
3. Bentuk Kegiatan : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  
4. Waktu Pelaksanaan : 6 Bulan

Mengetahui,  
Kepala TK Harum Karangasem

Amlapura,30 Juni 2016  
Peneliti,

Sari Puspita Dewi ,S.Pd.AUD

NIP.19710218200902 2 05

## LEMBAR PERNYATAAN PENELITI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian tindakan kelas yang saya susun dengan judul “Implementasi pembelajaran kontekstual berbantuan media lingkungan untuk meningkatkan hasil Area Matematika Meniru Lambang Bilangan siswa B1 TK Harum Karangasem semester 2 Tahun pelajaran 2016/2017” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penelitian ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian penelitian tindakan kelas ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mengetahui,  
Kepala TK Harum Karangasem

Amlapura, 30 Juni 2017  
Peneliti,

Sari Puspita Dewi, S.Pd.AUD

NIP.19710218200902 2 05



**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGASEM**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**TK HARUM KARANGASEM**

---

**LEMBAR PERNYATAAN KEPALA PERPUSTAKAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Perpustakaan TK. Harum Amlapura menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul :  
“Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017” disusun oleh :

Nama : Sari Puspita Dewi ,S.Pd.AUD  
NIP 19710218200902 2 05  
Tempat Tugas : TK Harum Karangasem

Telah dipublikasikan secara terbatas dan disimpan di Perpustakaan TK. Harum Amlapura sebanyak 1 (satu) eksemplar.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Kepala TK Harum Karangasem

Amlapura, 30 Juni 2017

Peneliti,

Sari Puspita Dewi ,S.Pd.AUD

NIP.19710218200902 2 05

## **KATA PENGANTAR**

Atas Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, maka penyelesaian laporan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karenanya dengan ketulusan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepala Disdikpora Kabupaten Karangasem atas ijin yang diberikan
2. Kepala UPT. Disdikpora Kec. Karangasem, Kabupaten Karangasem yang telah banyak dorongan dan motivasinya sehingga laporan PTK ini dapat diselesaikan.
3. Kepala Sekolah TK Harum Karangasem yang telah banyak mendukung dan memberikan masukan selama penelitian
4. Koordinator Perpustakaan TK. Harum Amlapura yang banyak membantu selama penelitian sampai pada pelaporan PTK ini selesai.
5. Bapak/Ibu seluruh Staf TK. Harum Amlapura, Kabupaten Karangasem yang telah bekerjasama dengan baik selama penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
6. Siswa-siswi kelas B2 TK. Harum Amlapura tahun pelajaran yang dengan sangat antusias dan tekun mengikuti pelajaran
7. Serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas segala perhatian dan motivasinya.

Akhirnya penulis mengakui laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini masih perlu disempurnakan dan perlu memperoleh dukungan baik moral dan materiil, oleh karena itu saran/masukan dan kritik yang membangun diterima dengan senang hati.

Amlapura, 30 Juni 2017

Penulis

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKTUAL BERBANTUAN MEDIA  
LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL AREA MATEMATIKA  
MENIRU LAMBANG BILANGAN SISWA B1 TK HARUM KARANGASEM  
SEMESTER 2  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

Sari Puspita Dewi ,S.Pd.AUD

ABSTRAK

Adapun Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas, Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Meniru lambang bilangan untuk Meningkatkan Hasil belajar Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari 31 orang anak seluruhnya terdapat Berkembang sangat baik 3%, Berkembang sesuai harapan 26 %, Mulai berkembang 71 %. Jika ditotal siswa yang tuntas kreteria Berkembang sesuai harapan dan Berkembang sangat baik adalah 29% Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hasil belajar anak belum memenuhi indikator keberhasilan yakni kemampuan dalam kategori di atas 65,00%. Pada Siklus I dari 31 orang anak seluruhnya berkategori Mulai berkembang, 61%, Berkembang sesuai harapan 32%, dan 6% berkategori Berkembang sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar anak memenuhi indikator keberhasilan dengan ketuntasan 53% yakni kemampuan belajar belum mencapai ketuntasan menapai angka di atas 65,00%. Pada Siklus II dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 6 % katagogori Mulai berkembang, 84 % katagori Berkembang sesuai harapan, 10% dalam katagori Berkembang sangat baik.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar anak memenuhi indikator keberhasilan yakni 94% kemampuan belajar sudah mencapai di atas angka di atas 65,00%.

Kata kunci: Kontektual,Media Lingkungan,Hasil Belajar Area Matematika Meniru Lambang Bilangan.

---

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***1. Latar Belakang Masalah***

Kemampuan anak mulai tumbuh berkembang dari masa konsepsi dalam kandungan dan terus mengalami perkembangan setelah anak tersebut lahir. Oleh karena itu sangat diperlukann pendidikan dan proses pembelajaran lebih optimal. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini lebih banyak menekankan aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor hanya tersentuh sedikit saja. Untuk mewujudkan makna pendidikan dan fondasi pembelajaran tersebut diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Keefektifan proses pembelajaran merupakan pencerminan dalam mencapai tujuan pembelajaran tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, tepat dan cepat

Hasil pengamatan sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa rata-rata Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura masih tergolong rendah. Dari 31 orang anak seluruhnya kemampuan dalam berAktivitas seni yang berkategori baik hanya diperoleh sebanyak 9 orang (29,03%) dan yang tergolong aktif hanya sebanyak 17 orang (54,84%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum mampu membantu meningkatkan Aktivitas seni anak secara baik.

Hasil temuan tersebut sangat jauh dari harapan tujuan pendidikan nasional yang diarahkan pada pembentukan sikap mental anaka agar terbina dan terbentuk dengan baik, dengan didukung oleh aspek-aspek kehidupan lain yang dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Apabila sikap mental bangsa tidak terbentuk dengan baik, maka bangsa yang cerdas sulit diwujudkan dan sekalipun kecerdasan dapat diwujudkan tetapi tidak dapat dipakai untuk membentuk sistem kehidupan atau budaya masyarakat dan bangsa yang kokoh dan

maju (Balitbang, Diknas, 2008). Sistem pembinaan pendidikan yang dilaksanakan selama ini kurang memberikan keleluasaan serta peluang bagi sekolah dan pemegang kepentingan (*stakholder*) untuk lebih berdaya dalam meningkatkan kualitas yang diharapkan. Untuk melaksanakan pola Harmonis pendidikan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional diperlukan inovasi dalam bidang pendidikan yang sarannya meningkatkan mutu pendidikan, baik tingkat pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru.

Rendahnya Aktivitas seni anak dan rendahnya Aktivitas anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura Kecamatan Karangasem, diduga disebabkan oleh penggunaan media yang kurang memadai, dan penerapan metode mengajar yang kurang tepat yang selama ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat tradisional dan belum menggunakan metode, teknik dan pendekatan yang mengacu pada teori belajar berbasis konstruktivisme seperti penggunaan media, dan berbagai variasi metode. Hal inilah yang diduga mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam mengembangkan kreativitas seni di tingkat TK belum optimal.

Kegiatan Menempel dengan berbagai media merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran di tingkat TK lebih-lebih pelajaran yang sedang diajarkan adalah bidang pengembangan Aktivitas seni. Pemberian tugas kepada anak berupa kegiatan Menempel dengan berbagai media dapat dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, dengan menggunakan media yang menarik serta mudah didapat di sekitar sekolah. Penggunaan media berbagai bentuk yang diperoleh di lingkungan anak dapat digunakan untuk menjelaskan atau menyampaikan berbagai konsep kepada anak. Melalui kegiatan Menempel dengan berbagai media dapat memberi rangsangan terhadap perkembangan Aktivitas seni anak. Dengan demikian maka upaya untuk melakukan praktik perbaikan pembelajaran kegiatan menempel dengan berbagai media yang laporannya ditulis berjudul: "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel

untuk Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel untuk Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel dapat Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017?

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah:

1. Untuk Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel untuk Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk meningkatkan Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel untuk Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian perbaikan pembelajaran yang diharapkan adalah:

**1. Bagi anak didik,**

hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini bermanfaat dapat meningkatkan Aktivitas seni anak dimana akan anak lebih aktif, sehingga perkembangan Aktivitas seni anak dapat tumbuh optimal sesuai perkembangan usianya.

**2. Bagi guru**

Penelitian perbaikan pembelajaran ini merupakan pengalaman yang menarik karena dapat menuangkan dan mengimplementasikan teori ilmu pengetahuan .

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Metode Pemberian Tugas**

Pada prinsipnya metode tugas adalah suatu metode mengajar, di mana guru memberi tugas kepada para siswa untuk diselesaikan (Wardi, 1993:11).

Djamarah & Aswan Zain, (1996:96) menyatakan bahwa metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Pengertian metode pemberian tugas, menurut Sudjana (2000:81). menyatakan bahwa metode pemberian tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

Sedangkan lebih lanjut Djajadisastra, dkk. (1989: 59) menyatakan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar di mana guru dengan siswa merencanakan bersama-sama suatu soal, problema atau kegiatan yang harus diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu pengertian bahwa metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Pemberian tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyajian bahan pelajaran Matematika oleh guru kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar melalui diskusi kelompok dan/atau demonstrasi.

## **b Tujuan Penggunaan Metode Pemberian Tugas**

Metode Pemberian Tugas dapat digunakan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut.

- 1) Membimbing siswa untuk mempersiapkan diri mengenai bahan pelajaran yang telah atau akan diberikan.
- 2) Mendidik siswa mengenai bagaimana cara-cara belajar (mempelajari sesuatu).
- 3) Untuk memperdalam atau memperluas bahan pembelajaran karena keterbatasan waktu yang dapat disediakan di kelas.
- 4) Mendidik siswa agar dapat mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh tanggung jawab sesuai seperti apa yang telah disepakati bersama.
- 5) Mengembangkan kecakapan pada umumnya dan inteligensi pada khususnya dari para siswa secara individual.

Dengan memperhatikan tujuan-tujuan tersebut di atas, maka suatu kegiatan yang dikenal oleh para siswa sebagai “PR” (Pekerjaan Rumah), seharusnya dikembangkan menjadi “Tugas” seperti yang dilakukan dalam metode tugas yang modern.

## **c. Cara Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas**

Agar dapat merasakan perbedaan antara metode Pemberian Tugas yang tradisional dengan yang modern, maka di bawah ini akan dipaparkan terlebih dahulu pelaksanaan metode Tugas tradisional dan setelah itu baru akan diuraikan pelaksanaan metode Pemberian Tugas yang modern. (Untuk diingat: “modern” di sini ialah, sesuai dengan azas-azas didaktik dan pedagogik) (Jusuf Djajadisastra, 1989: 62).

### **1). Metode Pemberian Tugas Tradisional**

Metode pemberian tugas tradisional, guru memberikan tugas-tugas kepada para siswa untuk mempelajari sesuatu tanpa penjelasan, dan tanpa memperhatikan perbedaan individual siswa. Tugas ditetapkan oleh guru dan pada waktu yang telah ditentukan harus dapat ditunjukkan hasilnya kepada guru yang bersangkutan. Para siswa menerima tugas dan tugas itu harus dikerjakan. Dalam penerapan

metode pemberian tugas tradisional ini terdapat aktivitas guru dan siswa. Aktivitas dimaksud adalah sebagai berikut.

**a). Aktivitas Guru**

- (1). Memberikan atau menetapkan tugas yang sama untuk semua siswa.
- (2). Menetapkan batas waktu penyelesaian yang sama bagi semua siswa. Apa yang dilakukan atau bagaimana cara siswa menyelesaikan tugasnya tidak menjadi persoalan bagi guru. Apakah siswa akan meniru/menyontek, menyuruh kerjakan orang lain, mengupah dan sebagainya, semuanya tidak menjadi persoalan bagi guru. Guru hanya mau tahu bahwa tugas dikumpulkan kembali pada waktu yang telah ditetapkan dalam keadaan selesai dikerjakan.
- (3). Apakah siswa mengerti atau tidak, bukanlah masalah guru. Pokoknya, tugas selesai dikerjakan siswa.
- (4) Pemeriksaan hasil pekerjaan cukup dengan menyamakan jawabannya.
- (5). Tidak melayani pertanyaan-pertanyaan mengenai tugas yang telah diberikan.
- (6). Guru tidak bertanggung jawab atas tersedianya sumber-sumber seperti: buku-buku sumber, kamus, ensiklopedi, alai peraga dan lain-lainnya. Semuanya adalah urusan siswa sendiri untuk mendapatkannya.
- (7). Dalam menetapkan materi tugas, guru cukup menyebutkan nama buku, judul bab, pasal, nomor soal atau halaman buku saja.

**b). Aktivitas Siswa**

- (1). Semua siswa menerima tugas yang sama.
- (2). Semua siswa diberi jangka waktu yang sama untuk mengadakan dan menyerahkan kembali tugas.

- (3). Setiap siswa berusaha menyelesaikan tugasnya menurut cara masing-masing. Apapun caranya tidaklah menjadi persoalan. Apakah akan dikerjakan sendiri, oleh orang lain, menyontek, meniru, mengupahkan atau cara-cara lainnya.
- (4). Mengerti tugas yang dihadapi adalah persoalan nomor dua. Yang utama ialah bahwa tugas selesai dan diserahkan pada waktunya.

## **2). Metode Pemberian Tugas Modern**

Tugas dalam pengertian modern ialah tugas-tugas yang selalu memperhatikan kepentingan siswa yang bersangkutan bukan demi kepuasan guru. Seluruh kegiatan tugas dan penugasan merupakan suatu kerjasama yang bersifat kooperatif antara guru dan siswa. Dalam penerapan metode pemberian tugas modern ini terdapat aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

### **a). Aktivitas Guru**

- (1). Dalam memberikan tugas, selalu dipertimbangkan apakah tugas yang diberikan itu adalah tugas yang harus dikerjakan oleh perorangan (tugas ataukah tugas kelompok).
- (2). Tidak semua siswa harus memperoleh tugas yang sama, baik tugas individual maupun kelompok
- (3). Mendiskusikan tujuan dan rencana penyelesaian tugas dengan para siswa yang akan mengerjakannya.
- (4). Dalam menetapkan batas waktu penyelesaian suatu, tugas, selalu dipertimbangkan berat atau ringannya, banyaknya, atau sedikitnya tugas di samping apakah para siswa tidak sarat (penuh) oleh tugas-tugas dari guru-guru bidang studi lainnya.
- (5). Dalam menetapkan tugas, guru tidak bersikap sebagai seorang dikta-tor yang ditakuti, yang perintah-perintahnya tidak dapat diganggu gugat, melainkan sebagai seorang pendidik yang mengajak anak didiknya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.

- (6). Selalu mengikuti perkembangan penyelesaian tugas yang sedang dikerjakan para siswanya.

**b). Aktivitas Siswa**

- (1). Memilih dan mendiskusikan tugas dengan guru
- (2). Setelah memahami tujuan tugas, tugas diterima untuk dikerjakan.
- (3). Menyusun rencana penyelesaian tugas.
- (4). Boleh mengemukakan keberatan atau meminta keringanan tugas atau penundaan atau mencicil tugas
- (5) Memandang guru sebagai seorang bapak/ibu yang dapat diajak bicara atau berkonsultasi.
- (6). Memandang tugas-tugas yang di-berikan sebagai kewajibannya dan selalu melaporkan perkembangan penyelesaiannya kepada gurunya. Selalu mengadakan kontak dengan gurunya.

Perlu dikemukakan pula di sini bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada para siswa selalu merupakan tugas-tugas yang dibicarakan guru dengan siswa yang bersangkutan. Dengan demikian maka sifat pemberian tugas lebih bersifat suatu kegiatan yang kooperatif dan bukan otokratis.

Pemberian suatu tugas selalu didukung oleh fasilitas yang dapat menunjang pengerjaan dan penyelesaian tugas seperti laboratorium matematika, ensiklopedi, kamus, buku-buku sumber, peta, gambar-gambar, film, dan alat-alat audio-visuil lainnya. Dengan demikian para siswa tidak dibiarkan begitu saja.

Selain itu, tugas-tugas yang diberikan dalam pelaksanaan metode Pemberian Tugas modern biasanya berupa proyek-proyek, kontrak kerja ming-guan atau bulanan, permintaan siswa sendiri, yang semuanya jelas sekali batas ruang lingkupnya dan dirasakan manfaatnya bagi siswa yang mengerjakannya.

Dari keterangan di atas nyatalah bahwa dalam metode modern semua siswa aktif dalam mengerjakan tugas. Mereka mengerjakan tugas bukan karena dipaksa melainkan karena inisiatif dan keaktifan sendiri. Bahkan lebih banyak siswa yang meminta tugas daripada diberi tugas. Kegembiraan meminta, menerima dan mengerjakan tugas terasa sekali karena mereka menyadari tujuannya.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Metode Pemberian Tugas**

Keberhasilan pelaksanaan metode Pemberian Tugas bergantung pula pada faktor-faktor berikut ini.

- 1) Kejelasan tugas yang diberikan.
- 2) Kesesuaian dengan tingkat kecerdasan siswa yang bersangkutan.
- 3) Perbedaan individual siswa, bukan hanya dalam segi inteligensi tetapi juga dalam minat, motivasi, bakat dan kebiasaan-kebiasaannya, serta jenis kelamin.
- 4) Fasilitas pembelajaran (laboratorium, buku sumber, alat-alat audio-visuil dan lain-lainnya) yang dapat disediakan sekolah.
- 5) Kemampuan guru untuk mendistribusikan tugas baik menurut berat ringannya, perbedaan individu siswa maupun untuk dikerjakan sendiri atau dalam kelompok.

Faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan metode Pemberian Tugas, karena dalam kegiatan ini terlibat tiga komponen yaitu faktor guru, siswa dan bahan tugas. Jika guru kurang bijaksana dalam mengatur pembagian tugas maka sebagian siswa akan memperoleh kesulitan karena ada yang memperoleh tugas yang ringan/mudah dan ada yang berat/sukar. Apabila tugas diberikan tanpa penjelasan atau tidak dibicarakan terlebih dahulu dan tanpa bantuan fasilitas dari sekolah. Pendeknya, jika faktor-faktor tersebut di atas tidak diperhatikan maka pelaksanaan metode tugas yang dilakukan itu akan kembali kepada pelaksanaan metode Tugas yang tradisional.

Dengan demikian tidaklah mudah untuk melaksanakan metode Pemberian Tugas yang sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik dan pedagogik. Lebih-lebih jika guru yang bersangkutan sudah terbiasa dengan cara-cara yang dilakukan dalam metode Tugas yang tradisional.

#### **e. Kebaikan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas**

## 1). Kebaikannya

- a) Tugas-tugas diberikan dengan tujuan yang jelas dan dimengerti siswa.
- b) Tugas-tugas diberikan dengan memperhatikan perbedaan individual siswa.
- c) Tugas dihayati sebagai kewajiban yang menuntut tanggungjawab.
- d) Para siswa memperoleh pengalaman melaksanakan tugas yang merupakan persiapan bagi kehidupannya kelak sebagai orang dewasa yang hidupnya penuh dengan tugas-tugas yang harus dipikul dan diselesaikan secara bertanggung jawab.
- e) Hubungan guru dengan siswa menjadi akrab karena keterbukaan guru untuk menerima siswa guna berkonsultasi mengenai tugas-tugas yang harus diselesaikannya.
- f) Guru tidak lagi bersikap diktatoris dan otoriter melainkan sebagai seorang bapak/ibu yang mendidik dan membimbing anak didiknya mengatasi semua kesulitan yang mungkin dialami siswa-siswanya selama menyelesaikan tugas mereka.
- g) Guru dapat mengikuti perkembangan kemajuan siswa-siswanya dengan baik dari hasil kemajuan pengerjaan tugas-tugas dan keterbukaan hubungan antara siswa dengan guru.
- h) Membiasakan siswa untuk berani menjawab.

## 2). Kekurangannya

- a) Guru akan mengalami banyak sekali kesulitan dalam usahanya untuk menyesuaikan setiap tugas dengan keadaan individu siswa. Syarat untuk memperhatikan perbedaan individual siswa akan bertambah jika jumlah siswa di kelas itu terlampau banyak.
- b) Di sekolah yang masih menggunakan kurikulum yang sifatnya berpusat pada mata pelajaran (*subject matter curriculum*) pelaksanaan metode Tugas modern akan sangat sulit diterapkan karena guru terikat pada ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sehubungan dengan sifat kurikulum itu sendiri.
- c) Metode Pemberian Tugas modern hanya baik jika diterapkan sekolah yang menggunakan Kurikulum yang berpusat pada keaktifan siswa (*activity curriculum*).

- d) Memerlukan fasilitas pelajaran yang lengkap, yang dapat memenuhi keperluan murid dalam usaha menyelesaikan tugasnya.
- e) Para siswa yang cerdas, rajin akan maju dengan pesat sedangkan yang kurang cerdas atau lamban akan tertinggal.
- f) Sulit bagi guru untuk ikut mengawasi atau membimbing kegiatan siswa di luar sekolah/di luar jam sekolah.
- g) Dapat menimbulkan persaingan yang kurang sehat Berta pengelompokan siswa-siswa yang maju dengan yang kurang. Hal itu dapat menimbulkan rasa permusuhan atau rasa harga diri lebih dan rasa harga diri kurang.

## **2.2 Aktivitas dan Seni**

Menurut Ahmad A.K. Muda (2006:326) Sebelum dipahami tentang apa yang dimaksud dengan Aktivitas seni terlebih dahulu perlu dijelskan tentang pengertian Aktivitas kaitannya dengan pendidikan di TK. Aktivitas adalah kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu sebagai hasil dari buah pikiran. Potensi Aktivitas dalam diri anak dikenal melalui beberapa jenis kemampuan kreatifnya, di antaranya: berpikir kreatif, Aktivitas yang berkaitan dengan bakat seni alamiah, Aktivitas dalam bermain. Jika pada usia dini seluruh potensi Aktivitas anak dipupuk dan ditumbuhkembangkan, maka secara berangsur-angsur Aktivitasnya meluas pada bidang-bidang lainnya. Makin kaya pengalaman yang didapat maka daya imajinasi anak makin kuat dan melekat.

Daya imajinasi merupakan salah satu ciri dari Aktivitas, oleh karenanya perlu dimotivasi dan diberi kesempatan serta kebebasan mengembangkan imajinasi, bereksplorasi dan berkreasi. Kemampuan dasar Aktivitas dalam seni tampak jelas ketika anak melakukan akivitasnya sebagai berikut.

- a. Mengenal jenis bentuk dan warna benda yang ada di alam.
- b. Menggambar, melukis beragam objek sesuai dengan fantasi/khayalan.

- c. Berkreasi dengan bahan dari alam, daur ulang untuk menciptakan bentuk objek yang unik.
- d. Mengenal jenis bentuk dan warna benda-benda yang ada di alam.

Aktivitas adalah kemampuan untuk mencipta dan ciptaan itu tidak perlu ke seluruh produknya harus baru, mungkin saja gabungannya, kombinasinya, sedangkan unsur-unsur sudah ada sebelumnya (Suarni, 1996:13). Sementara Elliot Eisner menambahkan bahwa menanamkan kepercayaan diri dan mengembangkan Aktivitas tidak dapat tercapai secara optimal tanpa keterampilan dalam menguasai alat dari media. Kesenian difungsikan oleh anak sebagai media ungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak. Karyanya sebagai alat bermain imajinasi, mengutarakan ide dan juga sebagai media komunikasi. Pengembangan seni di TK bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif. Dalam penelitian ini seni(pengembangan seni) dibatasi pada seni rupa (menggambar) saja. Secara garis besar fungsi dan manfaat seni rupa (gambar) bagi anak adalah sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk), dan sebagai media mencurahkan perasaan.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa anak yang mempunyai hambatan mengucapkan kata-kata namun pikirannya lebih maju akan tampak pada lukisannya. Anak tersebut akan lebih ekspresif artinya anak lebih cepat mewujudkan perasaannya yang spontan dari pada anak-anak yang lambat berbicara karena kelambatan berpikir. Situasi ini dapat digunakan untuk menandai bahwa kegiatan anak yang tidak normal dalam perkembangan bicara berpengaruh kuat terhadap perkembangan mengutarakan pendapat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirangkum arti dan manfaat menggambar bagi pertumbuhan anak adalah menceritakan, mengungkapkan (mengekspresikan) semata yang ada pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar, maka karya lukis anak-anak adalah seni meskipun tidak disamakan dengan karya lukis orang dewasa, namun syarat-syarat kesenian, lukisan telah terpenuhi dengan adanya tehnik, arti seni dan ekspresi.

## **2.3 Menempel**

### **2.3.3 Pengertian Menempel**

Menempel adalah suatu kegiatan seni yang dilakukan setelah melewati kegiatan mewarnai dan menggunting, pada buku Seni Rupa dan Kerajinan Tangan dikatakan bahwa pada tahap menempel memerlukan kemampuan tersendiri karena kegiatan menempel pada anak usia dini tidaklah mudah. Oleh karena itu diharapkan kita sebagai pendidik harus membimbing anak dalam kegiatan menempel dengan memegang tangan anak pada saat mengelem agar lem tidak sampai mengenai bagian lain yang mengakibatkan terjadinya kerusakan ataupun hal lain yang tidak diinginkan (Cut Kamaril, dkk. (2007:85))

### **2.2.2 Prinsip Kerja Menempel**

Menurut Resjoyo (1992:83) prinsip kerja menempel antara lain:

- a. Tersedia alat ataupun bahan yang akan digunakan dalam kegiatan menempel bahan yang digunakan dapat berasal dari bahan-bahan alam maupun bahan yang telah disiapkan oleh guru.
- b. Memindahkan bahan ataupun gambar yang telah diwarnai dan telah digunting sebelumnya dengan peralatan yang telah disediakan.

Dalam kegiatan menempel anak diharapkan dapat melatih perasaan saling membantu dengan teman, maupun membantu anak melatih kesabaran dan ketelitian. Dan yang penting juga anak dapat menuangkan ide ataupun kreasi dengan menambahkan ide-ide yang dituangkan oleh anak sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang dapat menyenangkan anak.

### **2.3.4 Tujuan dan Manfaat Menempel Bagi Anak Usia Dini**

Tujuan dan manfaat dari kegiatan menempel adalah agar anak mampu berkreasi dan mengembangkan gagasan ataupun imajinasinya dengan menggunakan berbagai bahan ataupun media, sehingga dapat menjadi suatu karya seni. Selain itu menempel juga dapat melatih kesabaran dan ketelitian anak serta kemampuan anak dalam motorik halus.

Manfaat menempel bagi anak usia dini antara lain adalah:

- a. Menempel sebagai sarana anak untuk melatih perkembangan motorik anak.
- b. Menempel dapat melatih kesabaran anak.
- c. Menempel dapat melatih ketelitian dan konsentrasi anak.
- d. Menempel dapat melatih Aktivitas anak.
- e. Menempel dapat mempersatukan anak dengan teman-temannya.
- f. Menempel dapat dijadikan sebagai kegiatan belajar sambil bermain.

### **2.3.5 Prosedur Menempel**

Dibawah ini adalah beberapa prosedur dari kegiatan menempel

#### **1. Menempel dengan daun kering.**

Mempersiapkan bahan ataupun alat: daun pisang yang sudah kering, lem sebagai bahan pelekat, gunting untuk memotong daun, serta kertas gambar. Cara kerjanya: daun-daun kering diberi pola yang diinginkan oleh anak dengan menggunakan pensil, kemudian jika sudah berbentuk pola yang diinginkan lalu digunting lalu siapkan lem dan kertas kosong kemudian siap ditempel.

#### **2. Menempel dengan Piring Kue**

Mempersiapkan bahan ataupun alat: piring kue bekas yang terbuat dari kertas. kertas berwarna, gunting untuk memotong, serta lem untuk bahan menempel. Cara kerjanya: potong kertas berwarna menjadi bentuk mata, dan mulut, kemudian ditempelkan pada piring.

## **2.4 Media Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua itu, maka guru

dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Sanjaya, 2006).

Media merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan dan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Jenis media audio visual menurut Djamarah & Zain (2010:124) dapat

dibagi menjadi dua yaitu (1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide). (2) Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar (Arsyad, 2010:30). Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada kata-kata simbol yang serupa. Sehingga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dari penerapan metode pembelajaran yang tepat. Apabila guru memiliki dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan dibelajarkan, maka tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai. Guru juga harus memahami perbedaan-perbedaan individual yang ada pada masing-masing siswa sehingga metode pembelajaran yang diterapkan dapat mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individu tersebut.

Suatu metode pembelajaran yang dapat memperhatikan peranan siswa, dalam arti memungkinkan siswa untuk menjadi aktif dalam kegiatan belajar yang dilakukan dan mengetahui tujuan mereka belajar adalah Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura. Dalam pembelajaran dengan metode ini siswa belajar diawali dengan kebiasaan siswa dalam keseharian mereka yang berkaitan dengan Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Berbagai Media. Dengan cara ini siswa bisa mengetahui mengapa mereka belajar. Pengalaman belajar yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dihubungkan dengan konsep-konsep yang mereka pelajari di bangku sekolah, siswa sudah mulai mampu menganalisa dan mencari kebenaran dari suatu masalah yang sedang dibahas, dapat berpikir sistematis, terarah, dan tujuan yang jelas, sehingga hal ini akan menyebabkan siswa memiliki minat yang tinggi serta hasil belajar yang maksimal..

## **2.6 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kaitan antara masalah yang dirumuskan dengan teori yang dikemukakan maka dapat disusun suatu hipotesa sebagai berikut.

Jika Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel maka dapat Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***3.1 Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian***

##### **3.1.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura sebanyak 34 orang yang Aktivitas seninya masih tergolong lemah. Anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura, umumnya memiliki semangat belajar yang tinggi. Latar belakang kehidupan keluarganya yang cukup merata yakni kebanyakan petani dan buruh dan sebagian kecil PNS maka anak memiliki kepribadian yang cukup sederhana dan polos. Anak-anak umumnya periang, suka bermain, senang bergaul tetapi kemampuan intelektual maupun Aktivitas seninya belum berkembang dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran anak cukup serius dan terfokus pada materi pelajaran yang diajarkan tetapi prestasi anak belum baik, yang diduga karena belum mampu dikembangkan oleh guru. Dalam kemampuan seni kelihatan masih lemah dan dipandang perlu dilakukan perbaikan. Kegiatan menempel melalui metoda pemberian tugas.

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah TK Pemnina Karangasem Kecamatan Kabupaten Karangasem, yang beralamat di Jalan Untung Surapati ,Karangasem. Lokasi sekolah jauh dari keramaian kota sehingga mendukung suasana belajar yang tertib, aman, nyaman dan saana tenang

##### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017, selama 2 (dua) minggu yakni dari tanggal 7 Oktober 2016 s.d. 11 Oktober 2016 dan dilanjutkan tanggal 28 Oktober 2016 s.s. 2 Nopember 2016 untuk Siklus II. Dalam kurun waktu tersebut praktek perbaikan

pembelajaran dilakukan dalam sepuluh kali pertemuan. Tema yang dipilih untuk Siklus I adalah Kebutuhan dan untuk Siklus II adalah Binatang.

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat terlihat pada tabel 3.1 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan

1.	SKH 1 Siklus I	7 Oktober 2016
2.	SKH 2 Siklus I	8 Oktober 2016
3.	SKH 3 Siklus I	9 Oktober 2016
4.	SKH 4 Siklus I	10 Oktober 2016
5.	SKH 5 Siklus I	11 Oktober 2016
6.	SKH 1 Siklus II	28 Oktober 2016
7.	SKH 2 Siklus II	29 Oktober 2016
8.	SKH 3 Siklus II	30 Oktober 2016
9.	SKH 4 Siklus II	31 Oktober 2016
10.	SKH 5 Siklus II	1 Nopember 2016

### ***3.2 Desains Prosedur Pembelajaran***

Berdasarkan rumusan dan analisis masalah yang ditemukan, dilakukan upaya perbaikan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik terutama dalam kemampuan seni, dan Aktivitas anak.

#### **1. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan Siklus I antara lain sebagai berikut.

- a. Menyusun 5 buah RKH, sebagai langkah awal perbaikan pengembangan penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan Siklus I.
- b. Membuat skenario perbaikan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan perbaikan Siklus I.
- c. Menyusun instrumen penilaian untuk menilai Aktivitas seni anak dan menyusun format observasi untuk memantau Aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran.
- d. Menyusun rancangan refleksi kegiatan yang akan digunakan untuk merefleksikan pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan, serta mencari cara-cara untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya.
- e. Menyusun rancangan analisis dan interpretasi data hasil penilaian dan pengamatan yang diperoleh selama kegiatan Siklus I. Hasil analisis data hasil perbaikan Siklus I dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan Siklus I dengan cara membandingkannya dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan atau dengan tujuan penelitian.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan Siklus II secara umum sama dengan yang dilakukan pada Siklus I hanya perencanaan lebih dimatangkan pada bagian-bagian yang dipandang masih belum sempurna pada Siklus I antara lain sebagai berikut.

- a. Membuat rancangan kegiatan untuk Siklus II yang merupakan keseluruhan pembelajaran yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan selama 5 hari berturut-turut.
- b. Membuat RKH, sebagai langkah awal perbaikan pengembangan penelitian yaitu RKH 1, RKH 2, RKH 3, RKH 4, dan RKH 5 Siklus II yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan Siklus II.

- c. Membuat skenario perbaikan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah perbaikan pengembangan pada setiap pertemuan Siklus II.
- d. Menyusun instrumen penilaian hasil belajar dan format observasi Aktivitas anak yang akan digunakan untuk menilai dan mengobservasi kegiatan anak selama kegiatan pembelajaran Siklus II.
- e. Menyusun rancangan refleksi kegiatan pengembangan yang akan digunakan untuk merefleksi pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan, serta upaya-upaya yang dipersiapkan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan.
- f. Merencanakan kegiatan menganalisis dan menginterpretasikan data hasil perbaikan yang diperoleh selama kegiatan Siklus II. Hasil analisis data hasil perbaikan Siklus II dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan Siklus II dengan cara membandingkannya dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan atau dengan tujuan *penelitian*.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Langkah pelaksanaan dilakukan setelah sebelumnya disiapkan perangkat pembelajaran termasuk lembar penilaian, format pengamatan. Penilaian dilakukan oleh peneliti yaitu menilai kemampuan merencanakan perbaikan digunakan format APKG 1 dan untuk menilai kemampuan melaksanakan perbaikan kegiatan digunakan format APKG 2.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan perbaikan adalah:

- a. Melaksanakan apersepsi
- b. Menyampaikan tujuan perbaikan yang akan dicapai

- c. Menjelaskan materi perbaikan dengan dengan menjelaskan langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran.
- d. Melakukan pengelolaan kelas seperti penataan tempat, menertibkan anak, menyiapkan sarana/prasarana pembelajaran, mengkondisikan lingkungan sehingga pelaksanaan perbaikan berjalan lancar.
- e. Pengorganisasian anak.
- f. Menentukan langkah-langkah perbaikan dengan menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan kemampuan seni.
- g. Memberikan contoh kegiatan
- h. Membimbing anak dalam melakukan kegiatan.
- i. Memotivasi anak yang perhatiannya kurang terfokus.
- j. Melakukan penilaian pada hasil belajar anak.
- k. Memberi pujian untuk anak yang telah berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.
- l. Menentukan kegiatan tindak lanjut yakni remedi dan penguatan untuk anak yang kemampuannya kurang dan yang sudah mampu.

### **3. Pengamatan /Observasi**

Pada tahapan pengamatan/observasi langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

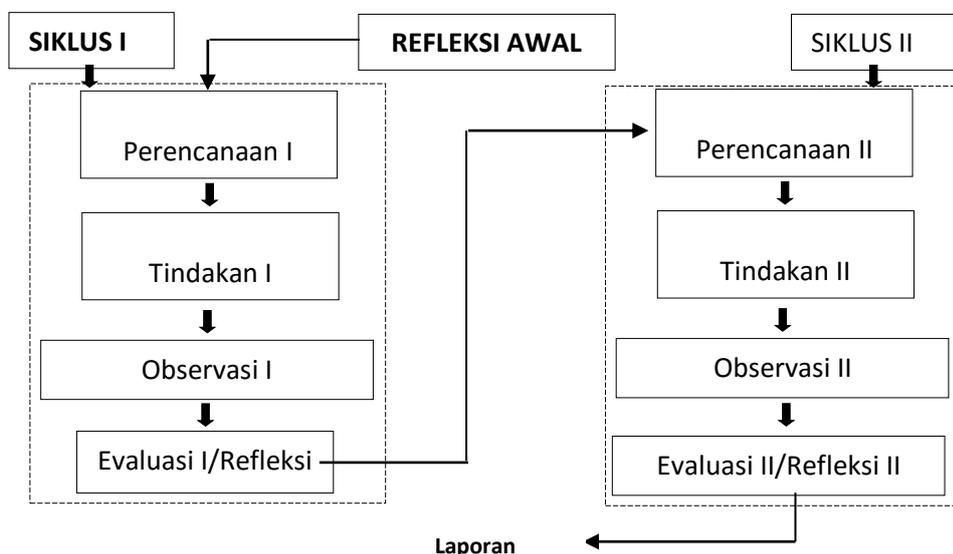
- a. Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu teman sejawat.
- b. Pengamatan dilakukan terhadap keaktifan, partisipasi, minat, dan respon anak, selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan
- c. Pengamatan dilakukan menggunakan format observasi yang telah disiapkan sebelumnya.
- d. Pengamatan juga dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemamfaatan kegiatan Menempel dengan berbagai media yang digunakan dalam perbaikan pembelajaran, kegairahan mengajar, kedalaman wawasan, kejelasan instruksi, kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan melaksanakan perbaikan.

- e. Guru melakukan penilaian hasil pelaksanaan perbaikan.
- f. Guru melakukan evaluasi tentang kendala-kendala dan kesulitan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan.

#### 4. Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan pada akhir pelaksanaan pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang dilakukan. Hasil refleksi dijadikan bahan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan selanjutnya. Refleksi kegiatan siklus I yang dilakukan terhadap kegiatan anak dalam kemampuan seni dimulai dari mencontohkan kegiatan sederhana yang menyenangkan. Refleksi pada kegiatan siklus II pada prinsipnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I namun kegiatan Menempel dengan berbagai media yang digunakan lebih variatif sehingga perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih terfokus, sehingga hasil belajar yang dicapai pada siklus II menjadi lebih baik.

Adapun prosedur perbaikan pembelajaran secara garis besarnya dapat digambarkan seperti pada gambar berikut.



(Dimodifikasi dari Kemmis & Taggart dalam Redhana, 2001)

Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas Dua Siklus

### 3.3. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada data yang dikumpulkan meliputi Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura yang diberikan pada setiap akhir pokok bahasan (akhir siklus).

### 3.4 Tehnik Analisis Data

Data tentang Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pedoman analisis sebagai berikut. Skor hasil belajar yang telah diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan menentukan skor rata-rata kelas ( $\bar{X}$ ) siswa dengan persamaan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Diadaptasi dari Arikunto, 2003})$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = nilai rerata prestasi belajar siswa

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

Selanjutnya, hasil rata-rata Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura dipersentasekan dengan persamaan sebagai berikut.

$$M\% = \frac{M}{SMi} \times 100\% \quad (\text{Agung, 2011})$$

Keterangan :

M% = Rata-rata persen

M = Rata-rata skor

SMi = Skor maksimal ideal

Siswa Dapat Bintang 1 = Tidak Cukup

Siswa dapat Bintang 2 = Cukup

Siswa Dapat Bintang 3 = Baik

Siswa dapat Bintang 4 = Sangat Baik

### **3.5 Indikator Keberhasilan**

Dengan memperhatikan kondisi guru, karakteristik anak, lingkungan belajar, dukungan orang tua siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, prestasi belajar sebelumnya, yang terdapat di TK Negeri Harum Karangasem, Karangasem, maka Indikator Keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk tingkat Aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, rata-rata jumlah anak yang berkategori “baik dan sangat baik” mencapai  $\geq 65,00\%$ .
2. Jika rata-rata jumlah anak yang memperoleh kategori “sangat baik” dan “Baik” adalah  $\geq 65,00\%$

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Kondisi Awal

Tk Harum Karangasem terletak di Kota Amlapura yang sangat dekat dengan perumahan penduduk yaitu perumnas Karangasem yang penduduknya cukup banyak dan warga produktif sehingga perkembangan TK Harum Karangasem terus maju.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura sebanyak 34 orang yang Aktivitas seninya masih tergolong lemah. Anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura, umumnya memiliki semangat belajar yang tinggi. Latar belakang kehidupan keluarganya yang cukup merata yakni kebanyakan petani dan buruh dan sebagian kecil PNS maka anak memiliki kepribadian yang cukup sederhana dan polos. Anak-anak umumnya periang, suka bermain, senang bergaul tetapi kemampuan intelektual maupun Aktivitas seninya belum berkembang dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran anak cukup serius dan terfokus pada materi pelajaran yang diajarkan tetapi prestasi anak belum baik, yang diduga karena belum mampu dikembangkan oleh guru. Dalam kemampuan seni kelihatan masih lemah dan dipandang perlu dilakukan perbaikan. Kegiatan menempel melalui metoda pemberian tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan hasil pencatatan dokumen terkait, dapat diketahui bahwa Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapuramasih belum berkembang secara maksimal. Data Aktivitas seni anak pada Pra Siklus disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura pada Pra Siklus

NO	NAMA	HASIL	KETERANGAN
1	Wayan Karma Arya	Baik	
2	I Kade Ana Pande Kuru	Baik	
3	I Komang Agus Kari	Baik	

4	Ni Kade Anggi Pratiwi	Baik	
5	Ni Kade AngelinaDewi	Cukup	
6	I Kade Arya Daneswara	Cukup	
7	Ni Ketut Arinda Candraningtyas	Baik	
8	Ni Komang Cahya Meilani	Cukup	
9	Ni Luh Kade Cinta Suci Nirmala	Cukup	
10	I Gusti Bagus Dimas Syambara	Baik	
11	I Komang Deva Laksmiana Narendra	Cukup	
12	I Gusti Ayu Diah Canda Kirana	Cukup	
13	Sang Ayu Dian Wiratih	Baik	
14	I Wayan Eka Permana	Cukup	
15	I Ketut Gangga Mahaputra	Cukup	
16	I Kadek Kendra Bayanaka Putra	Cukup	
17	Ni Kadek Kheamita Ayu Pratista	Baik	
18	Ni Kade Lionti Anandita	Cukup	
19	Ni Kade Nadya Priyanka Sari Dewi	Cukup	
20	I Gede Purna Mhajaya	Baik	
21	Ida Nyoman rKarma Paramarta	Cukup	
22	I Kadek Rama Yogiswara	Cukup	
23	I Made Sastra Dwipayana	Cukup	
24	Ni Kade Tiara Ayu Puspita Dewi	Baik	
25	Ni Ketut Triani Dea Maharani	Sangat Baik	
26	Ni Kadek Trisna Dewi	Cukup	
27	Ni Luh Wina Eka Vananda	Cukup	
28	I Gusti wedanta Pramana Putra	Baik	
29	I Gede Wirawan	Cukup	
30	I Gede Misel Megantara	Cukup	

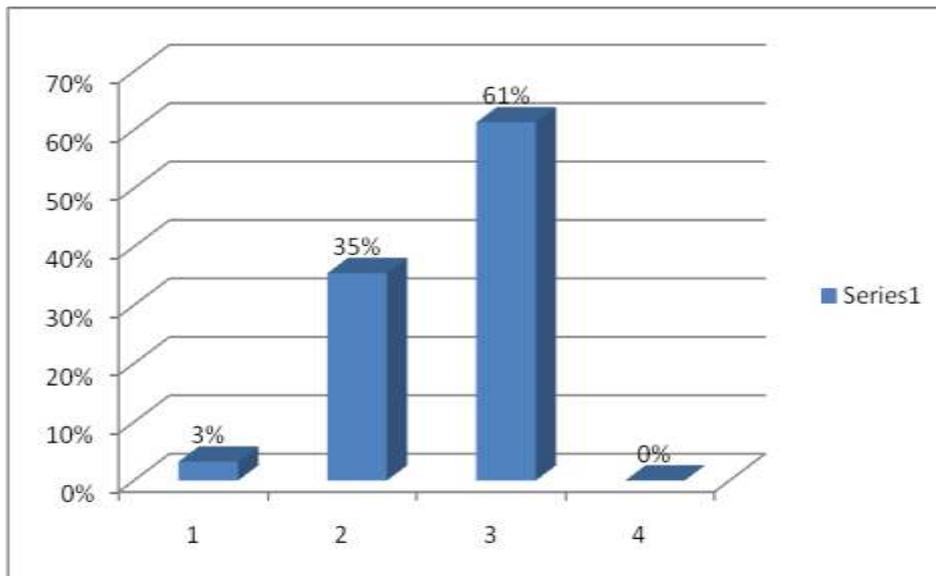
31	Ni Made Yunita Pradnya Swari	Cukup	
	Nilai diatas Baik dan sangat Baik	12	
	Rata - Rata Keberhasilan	39	

Dengan analisis data dalam awal siklus ini sebagai berikut.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	1	3%
2	Baik	11	35%
3	Cukup	19	61%
4	Tidak Baik	0	0%
	Ketuntasan	12	39%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 61% yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 35% Aktivitas seninya berkategori Baik, dan 3 % Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan yakni kemampuan seni dalam kategori Cukup dan tinggi mencapai angka di bawah ketuntasan 65,00%. Untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik 4.1. sebagai berikut

Grafik 4.1 Data Aktivitas Seni Anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura pada Pra Siklus



Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut, selanjutnya dilakukan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat. Dari hasil refleksi dan diskusi diketahui bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru belum menunjukkan pembelajaran yang inovatif dan masih menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Guru masih berfungsi sebagai pemberi informasi dan bukan memfasilitasi pembelajaran, sehingga anak banyak yang tidak tertarik pada pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu direvisi untuk memperbaiki model pembelajaran kegiatan menempel dengan berbagai media dalam pembelajaran dan dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang lebih banyak melibatkan anak dalam proses belajar, sehingga anak kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kegiatan menempel dengan berbagai media tersebut diharapkan aktivitas seni anak dapat meningkat.

#### 4.2 Deskripsi Hasil Siklus I

Berdasarkan refleksi awal telah didapat deskripsi umum dari aktivitas seni anak, maka tindakan selanjutnya dilakukan kegiatan perbaikan. Proses pelaksanaan perbaikan pada siklus I dilaksanakan selama 5 hari yaitu dari tanggal 7 Oktober sampai 11 Oktober 2016. Dalam setiap melaksanakan perbaikan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian, skenario perbaikan dan juga refleksi. RKH digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I, maka hasil pengamatan Aktivitas seni anak pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura pada Siklus I

NO	NAMA	HASIL	KETERANGAN
1	i Wayan Karma Arya	Baik	
2	I Kade Ana Pande Kuru	Baik	
3	I Komang Agus Kari	Baik	
4	Ni Kade Anggi Pratiwi	Baik	
5	Ni Kade AngelinaDewi	Cukup	
6	I Kade Arya Daneswara	Cukup	
7	Ni Ketut Arinda Candraningtyas	Baik	
8	Ni Komang Cahya Meilani	Baik	
9	Ni Luh Kade Cinta Suci Nirmala	Baik	
10	I Gusti Bagus Dimas Syambara	Baik	
11	I Komang Deva Laksmana Narendra	Baik	
12	I Gusti Ayu Diah Canda Kirana	Cukup	
13	Sang Ayu Dian Wiratih	Baik	
14	I Wayan Eka Permana	Cukup	
15	I Ketut Gangga Mahaputra	Cukup	
16	I Kadek Kendra Bayanaka Putra	Cukup	
17	Ni Kadek Kheamita Ayu Pratista	Baik	
18	Ni Kade Lionti Anandita	Cukup	
19	Ni Kade Nadya Priyanka Sari Dewi	Cukup	
20	I Gede Purna Mhajaya	Sangat Baik	

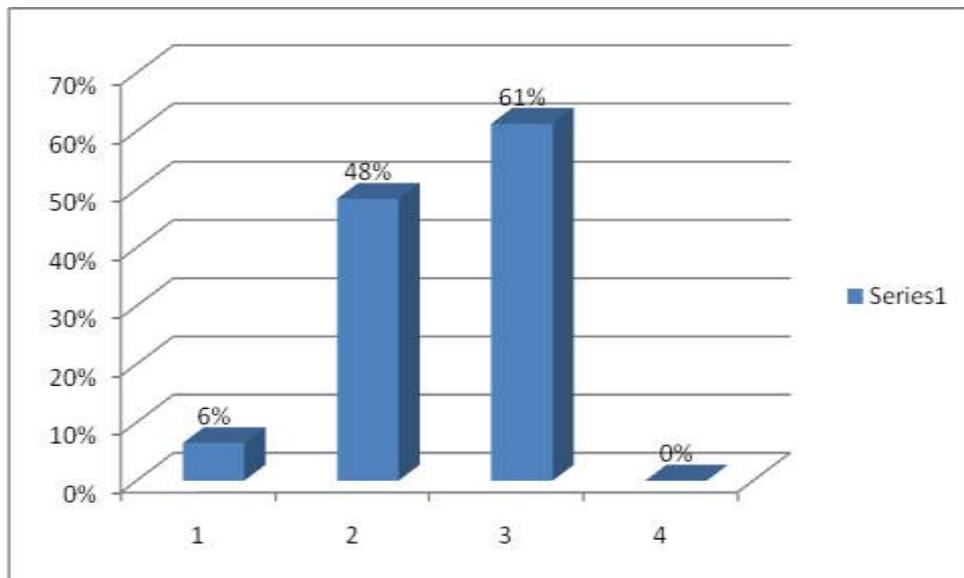
21	Ida Nyoman rKarma Paramarta	Cukup	
22	I Kadek Rama Yogiswara	Baik	
23	I Made Sastra Dwipayana	Baik	
24	Ni Kade Tiara Ayu Puspita Dewi	Baik	
25	Ni Ketut Triani Dea Maharani	Sangat Baik	
26	Ni Kadek Trisna Dewi	Cukup	
27	Ni Luh Wina Eka Vananda	Cukup	
28	I Gusti wedanta Pramana Putra	Baik	
29	I Gede Wirawan	Cukup	
30	I Gede Misel Megantara	Cukup	
31	Ni Made Yunita Pradnya Swari	Cukup	
	Nilai diatas Baik dan sangat Baik	17	
	Rata - Rata Keberhasilan	55	

Dengan analisis data pada siklus I adalah sebagai berikut.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	2	6%
2	Baik	15	48%
3	Cukup	14	45%
4	Tidak Baik	0	0%
	Ketuntasan	17	55%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 45 % yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 48% berkategori baik, dan 6% Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan baru 59% yakni kemampuan seni dalam kategori sedang dan tinggi menapai angka di atas 65,00%. Untuk lebih jelasnya akan disajikan grafik 4.2 siklus I

Grafik 4.2 Data Aktivitas Seni Anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura pada Siklus I



Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui tentang kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran Siklus I. Secara umum kegiatan pembelajaran Siklus I yang terdiri dari 5 (lima) kali pertemuan dapat berlangsung dengan cukup baik, namun dalam beberapa hal masih ditemukan beberapa kelemahan yang dapat dikatakan sebagai permasalahan. Permasalahan yang muncul antara lain sebagai berikut.

- a. Anak masih canggung dalam kegiatan seni. Pada pertemuan-pertemuan awal, Siklus I anak masih banyak yang belum konsentrasi pada pelajaran, Guru berusaha mengadakan pendekatan dan memberikan bimbingan individu agar anak lebih percaya diri dan tidak merasa takut dalam melakukan kegiatan.
- b. Aktivitas anak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran belum maksimal. Terdapat sebagian anak yang aktif, dan sebagian lainnya masih pasif. Cara yang digunakan guru untuk mengurangi hal tersebut pada pelaksanaan siklus II adalah dengan melakukan pendekatan dan perhatian yang lebih intensif kepada anak yang tidak mau melakukan kegiatan.

- c. Anak belum sepenuhnya bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini terjadi karena pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung banyak anak yang tidak terfokus perhatiannya pada pelajaran, melainkan melakukan Aktivasnya sendiri-sendiri. Anak masih merasa enggan untuk melakukan kegiatan yang ditugaskan guru.

### **4.3 Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I diperoleh gambaran umum tentang Aktivitas seni anak, maka tindakan selanjutnya adalah melakukan perbaikan tahap kedua. Proses pelaksanaan perbaikan pada siklus II dilaksanakan selama 5 hari yaitu dari tanggal 28 Oktober 2016 s.d. 1 Nopember 2016. Dalam setiap melaksanakan perbaikan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian, skenario perbaikan dan juga refleksi dengan tujuan dalam melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran peneliti mempunyai pedoman yang pasti dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.

Setelah dilaksanakannya tindakan perbaikan pada siklus I, Dengan kegiatan Menempel dengan berbagai media diyakini adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui peningkatan Aktivitas seni anak. Adapun skenario perbaikan yang dilakukan sebagai berikut. Meningkatkan Aktivitas seni anak melalui kegiatan Menempel dengan berbagai media dalam pembelajaran. Siklus II Tanggal : 28 Oktober 2016 s.d. 1 Nopember 2016. Kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Kegiatan pengembangan: kegiatan anak lebih banyak mengerjakan tugas-tugas secara mandiri dalam pembelajaran. Guru lebih banyak sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Dengan kegiatan Menempel dengan berbagai media anak dibimbing dan dilatih mengembangkan minat dan bakatnya dalam seni.
- b. Pengelolaan Kelas: dalam pengelolaan kelas guru lebih banyak mengadakan bimbingan secara individu dalam melatih anak dengan cara mendekati anak yang kemampuan masih kurang dan membimbing anak dengan sabar serta memberikan penguatan, motivasi agar mau mengerjakan tugas yang diberikan.

- 1) Langkah Perbaikan: 1)Guru mempersiapkan alat dan media untuk pembelajaran, 2)Guru melakukan penugasan.3)Meminta anak memperhatikan contoh yang diberikan guru4).Guru menyuruh anak menirukan kegiatan belajar sesuai dengan yang dicontohkan.Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas.5).Guru memberikan nilai pada anak.6).Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum mampu.7).melakukan gerakan dengan sempurna.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, maka hasil pengamatan tentang Aktivitas seni anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Data Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura pada Siklus II

NO	NAMA	HASIL	KETERANGAN
1	i Wayan Karma Arya	Baik	
2	I Kade Ana Pande Kuru	Sangat Baik	
3	I Komang Agus Kari	Sangat Baik	
4	Ni Kade Anggi Pratiwi	Baik	
5	Ni Kade AngelinaDewi	Baik	
6	I Kade Arya Daneswara	Baik	
7	Ni Ketut Arinda Candraningtyas	Baik	
8	Ni Komang Cahya Meilani	Baik	
9	Ni Luh Kade Cinta Suci Nirmala	Baik	
10	I Gusti Bagus Dimas Syambara	Baik	
11	I Komang Deva Laksmna Narendra	Baik	
12	I Gusti Ayu Diah Canda Kirana	Baik	
13	Sang Ayu Dian Wiratih	Baik	
14	I Wayan Eka Permana	Baik	
15	I Ketut Gangga Mahaputra	Baik	
16	I Kadek Kendra Bayanaka Putra	Baik	

17	Ni Kadek Kheamita Ayu Pratista	Baik	
18	Ni Kade Lionti Anandita	Baik	
19	Ni Kade Nadya Priyanka Sari Dewi	Baik	
20	I Gede Purna Mhajaya	Sangat Baik	
21	Ida Nyoman rKarma Paramarta	Baik	
22	I Kadek Rama Yogiswara	Baik	
23	I Made Sastra Dwipayana	Baik	
24	Ni Kade Tiara Ayu Puspita Dewi	Baik	
25	Ni Ketut Triani Dea Maharani	Sangat Baik	
26	Ni Kadek Trisna Dewi	Baik	
27	Ni Luh Wina Eka Vananda	Baik	
28	I Gusti wedanta Pramana Putra	Sangat Baik	
29	I Gede Wirawan	Baik	
30	I Gede Misel Megantara	Cukup	
31	Ni Made Yunita Pradnya Swari		
	Nilai diatas Baik dan sangat Baik	30	
	Rata - Rata Keberhasilan	97	

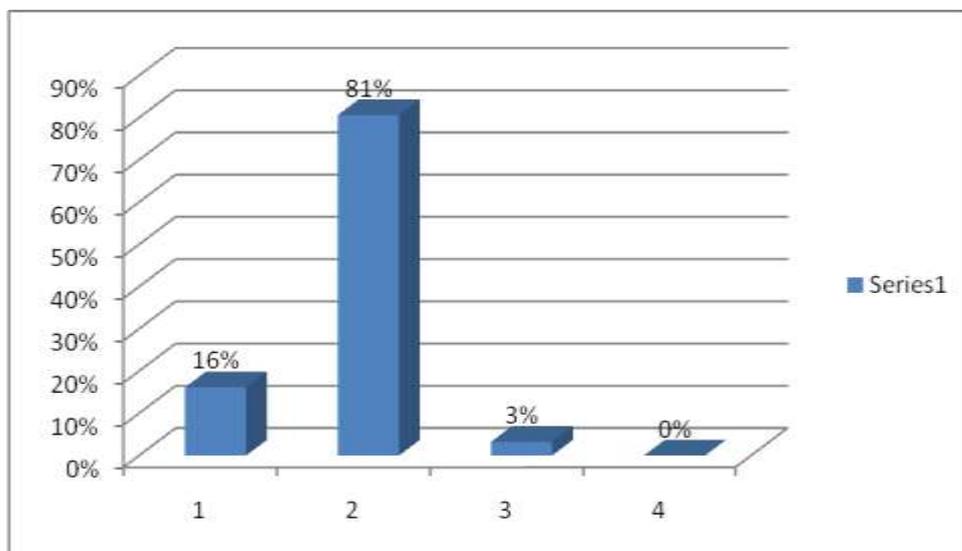
Dengan analisis data sebagai berikut.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	5	16%
2	Baik	25	81%
3	Cukup	1	3%

4	Tidak Baik	0	0%
	Ketuntasan	30	97%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 3% yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 81% berkategori baik, dan 16 % Aktivitas seninya berkategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan 97 % yakni kemampuan seni dalam kategori sedang dan tinggi mencapai angka di atas 65,00%. Untuk lebih jelasnya disajikan grafik sebagai berikut.

Grafik 4.3 Data Aktivitas Seni Anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura pada Siklus II



#### Refleksi Setelah Kegiatan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II secara umum sudah berjalan dengan baik dan tampak sudah ada peningkatan, baik dari segi proses maupun hasil tindakan. Bimbingan dan perhatian yang dilakukan guru membuat anak lebih tenang, tidak merasa malu dalam mengerjakan tugas kemampuan seni. Anak dengan sungguh-sungguh memperhatikan bimbingan guru dalam belajar. Hal ini juga dapat memotivasi anak untuk lebih memperhatikan pembelajaran.

Adanya kesadaran untuk mengerjakan tugas yang disuruh guru juga dapat memotivasi anak untuk lebih leluasa berkreasi dan menciptakan suatu gagasan yang dapat menumbuhkembangkan aktivitas seninya. Keterbukaan guru dalam pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi motivasi yang cukup besar bagi anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Pemberian nilai bagi anak yang aktif dalam pembelajaran membuat anak lebih termotivasi dalam melaksanakan segala gerakan yang diajarkan pada anak.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan memperhatikan proses dan kompetensi yang telah didapat pada penerapan pembelajaran dengan kegiatan menempel dengan berbagai media dapat dilihat hal-hal positif pada siklus II sebagai berikut.

- a. Penyampaian materi pembelajaran dengan kegiatan menempel dengan berbagai media dapat mempermudah anak dalam memahami materi tersebut. Anak dapat mempraktekkan pengerjaan tugas-tugas sesuai minatnya tanpa ada paksaan dari guru atau orang lain.
- b. Pemberian bimbingan dan perhatian membuat anak lebih termotivasi karena anak menganggap guru sebagai teman belajar sehingga anak lebih leluasa melakukan aktivitas yang lebih kompleks.
- c. Implementasi pembelajaran dengan kegiatan menempel dengan berbagai media dapat diterapkan pada pembelajaran anak usia dini khususnya dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan seni anak.

Secara keseluruhan hasil penelitian mulai dari pengamatan pada kondisi awal dan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura, dapat dilihat rangkumannya pada tabel berikut.

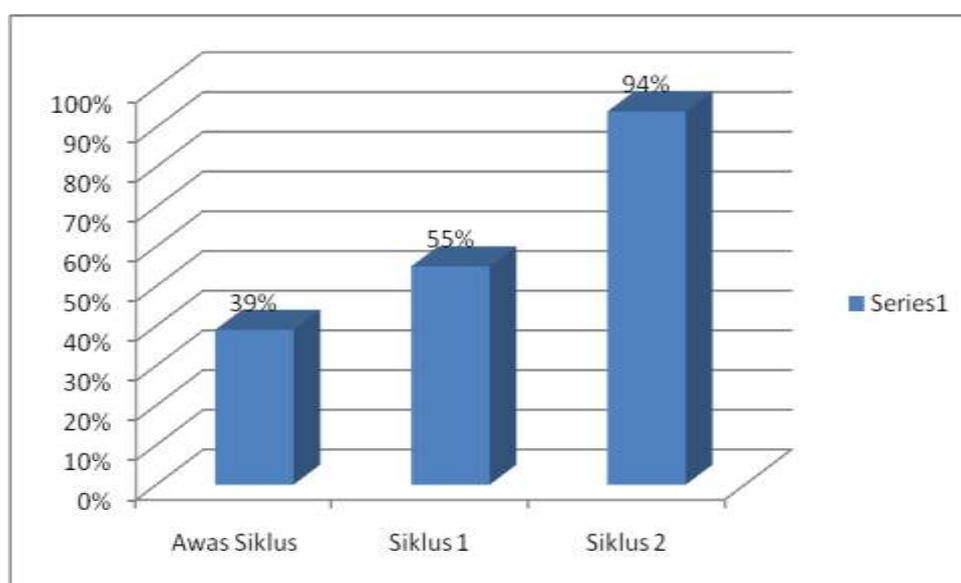
Tabel 4.7 Rangkuman Data Aktivitas Seni Anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	Keterangan
Awal siklus	39%	Belum Tuntas
Siklus I	55%	Belum Tuntas
Siklus II	94%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan tindakan ditunjukkan dengan penurunan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori Cukup dan peningkatan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori tinggi/baik dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II. Peningkatan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori dengan perolehan awal siklus sebanyak 24% pada Siklus I menjadi 55% pada Siklus II, dan 94 % pada.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan jumlah anak yang menunjukkan kemampuan seni berkategori tinggi/baik dari pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.1 Grafik Data Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 61% yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 35% Aktivitas seninya berkategori Baik, dan 3 % Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan yakni kemampuan seni dalam kategori Cukup dan tinggi mencapai angka di bawah ketuntasan 65,00%. Dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 45 % yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 48% berkategori baik, dan 6% Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan baru 59% yakni kemampuan seni dalam kategori sedang dan tinggi menapai angka di atas 65,00%. Aktivitas seninya berkategori tinggi/baik dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II. Peningkatan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori dengan perolehan awal siklus sebanyak 24% pada Siklus I menjadi 55% pada Siklus II, dan 94 %.

Hasil ini menunjukkan penurunan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori rendah/kurang, atau peningkatan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori tinggi/baik. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan Menempel dengan berbagai media tepat digunakan untuk meningkatkan Aktivitas seni anak pada pembelajaran anak usia dini.

Peningkatan tersebut terjadi karena dalam kegiatan belajar digunakan kegiatan Menempel dengan berbagai media, dimana guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran model ini, anak dipicu untuk aktif dan kreatif sehingga dengan sendirinya timbul minat belajarnya secara maksimal.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### ***5.1 Simpulan***

Dari penelitian yang dilakukan tentang Penerapan Metoda Pemberian Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Kegiatan Menempel untuk Meningkatkan Aktivitas Seni Anak Pada Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Dalam Menempel dengan berbagai media dapat meningkatkan Aktivitas seni anak Kelompok B1 TK Negeri Harum Karangasem Amlapura Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 61% yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 35% Aktivitas seninya berkategori Baik, dan 3 % Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan yakni kemampuan seni dalam kategori Cukup dan tinggi mencapai angka di bawah ketuntasan 65,00%. Dari 31 orang anak seluruhnya terdapat 45 % yang Aktivitas seninya berkategori cukup, 48% berkategori baik, dan 6% Aktivitas seninya berkategori Sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas seni anak belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan baru 59% yakni kemampuan seni dalam kategori sedang dan tinggi menapai angka di atas 65,00%. Aktivitas seninya berkategori tinggi/baik dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II. Peningkatan jumlah anak yang Aktivitas seninya berkategori dengan perolehan awal siklus sebanyak 24% pada Siklus I menjadi 55% pada Siklus II menjadi 94 % .

#### **5.2 Saran -Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Setiap siswa disarankan agar dapat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran

2. Guru diharapkan dapat mencoba menerapkan model pembelajaran dengan kegiatan menempel dengan berbagai media, karena dengan model pembelajaran ini anak diberikan kesempatan untuk melihat dan mengekspresikan potensi dasarnya yang terpendam dalam diri anak-anak.
3. Para pemangku kepentingan terutama Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karangasem yang membidangi masalah pendidikan di tingkat TK agar secara terus menerus melakukan harmonisasi dan memberikan dukungan terkait dengan upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Affandi & Dewobroto. (2004). *Mengenal Seni Rupa Anak*. Yogyakarta:Gama Media.
- Cut Kamaril dkk. (2007). *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak* .Jakarta: Direktorat Harum anTaman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Djamariah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Perrdidikan Nasional,(2009).*Srandar Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta. Pusat Kurikulum
- Eka Yunita. (2004).*Kreasi Unik Dari Kain Panel*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Indoesia.
- Gutama, (2002).*Pelatihan Pengelola dan Tenaga Pendidik Kelompok Bermain*, Jakarta: Diknas
- Lilis Suryani, Azizah Muis, Winda Gunarti, (2008).*Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*,Jakarta: Universitas Terbuka.
- Martini Jamiris, (2003).*Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*,Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Montolalu, (2005).*Bermain dan Permainan Anak*,Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oho Garha. (1983). *Seni Rupa, Media Pengajaran dan Aktivitas*.Jakarta: Depdikbud
- Resjoyo (1992). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Erlangga
- Roestiyah. NK. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ketut Suarni (1996 ). *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Tim Erlangga. (2005). *Mewarnai dan Menempel*.Jakarta: Erlangga.
- wardi., Husaini. 1993. Didaktik & Metodik. *Mutu* Vol.I No.04 Edisi Januari-Maret 1993. Jakarta: Depdikbud, Proyek Education Quality Improvement Project (PEQIP). 4-21.



